

**ANALISIS USAHA PENGOLAHAN IKAN TUHUK DI
KABUPATEN PESISIR BARAT PROVINSI LAMPUNG
(Studi Kasus Usaha Penggilingan Ikan Tuhuk)**



SKRIPSI

OLEH :

**ALDI SATRIA DWIJAYA
C1A018003**

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BENGKULU
2022**

**ANALISIS USAHA PENGOLAHAN IKAN TUHUK DI
KABUPATEN PESISIR BARAT PROVINSI LAMPUNG
(Studi Kasus Usaha Penggilingan Ikan Tuhuk)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Bengkulu
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Ekonomi

OLEH :
ALDI SATRIA DWIJAYA
C1A018003

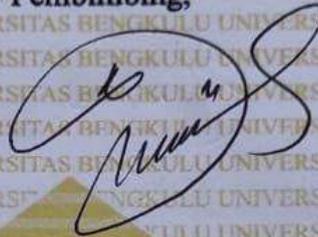
**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BENGKULU
2022**

Skripsi oleh Aldi Satria Dwijaya ini

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Bengkulu, 09 Desember 2022

Pembimbing,



**Dr. Izharudin, S.E., M.Si
NIP 19610729 198803 1 002**



Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan,



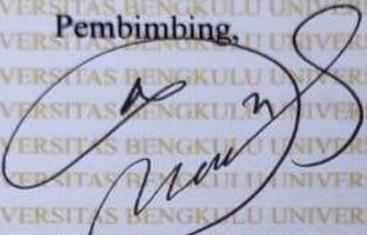
**Dr. Bambang Agoes Hermanto, SE., M.Sc
NIP 19620819 198803 1 001**

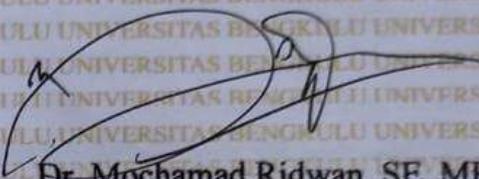
Skrripsi oleh **Aldi Satria Dwijaya** ini

Telah dipertahankan di depan tim penguji pada Kamis, 15 Desember 2022

Pembimbing,

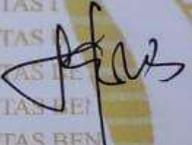
Sekretaris Penguji,

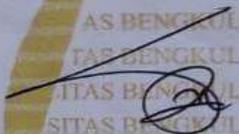

Dr. Izharudin, SE.,M.Si
NIP 19610729 198803 1 002


Dr. Mochamad Ridwan, SE.,MP
NIP 19610710 198803 1 003

Anggota Penguji I

Anggota Penguji II


Dr. Ir. Lela Rospida, MM
NIP 19641220 199203 2 001


Drs. Sunoto, M.Si
NIP 19610212 198702 1 001

Mengetahui,
a.n Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Fachruzzaman, SE.,MDM,Ak, CA, Asean CPA
19710313 199601 1 001



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Ilmu tanpa amal adalah omong kosong . Amal tanpa ilmu adalah kesesatan.
Ambil langkah lalu mulai, lanjutkan langkah lalu selesaikan”.

Persembahan :

Dengan segala rasa puji dan syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Shalawat serta salam senantiasa tecurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sang Khalifah Dimuka Bumi dan menjadi panutan bagi umatnya sepanjang masa. Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil'alamini skripsi ini Kupersembahkan untuk:

- ❖ Kedua Orangtua kandungku, Bapak Johan Nazirin dan Emak Heni Putia Sari yang tak kenal lelah berjuang mengorbankan tenaga, pikiran serta materi demi keberhasilan putra putri kalian, yang selalu memberikan dukungan bahkan dalam kondisi tersulit sekalipun, tanpa kalian anakku bukanlah apa apa.
- ❖ Saudara kandungku, Udo Ridho Subhan Azani, adek Mutia Mukharomah, adek Alif Ilham Dani yang selalu mendukung dalam segala hal serta menjadi alasan untuk tetap berjuang sampai hari ini demi kebahagiaan orang tua.
- ❖ Datuk dan Andungku, Datuk alm.Mahdur, datuk Saupin, andung Darmani dan andung Zanariah
- ❖ Sepupu sepuku dan keluarga besar yang senantiasa saling mendoakan dalam kebaikan dimanapun kalian berada
- ❖ Kawan terbaik Fadila Amelia yang selalu memaksa untuk menuntaskan penulisan skripsi ini sesegera mungkin
- ❖ Bapak Dr. Izharudin, SE.,M.Si sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan serta bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Terimakasih telah menjadi alasan untuk tetap bersemangat walau dengan ombak dan badai yang begitu besarnya berkat dukungan kalian semua akhirnya penulis sampai pada titik ini . Semoga apapun yang menjadi harapan kita semua dapat terwujud aamiin.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui sebagai bagian tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan kepada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja ataupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Bengkulu, 09 Desember 2022



Aldi Satria Dwijaya

**ANALYSIS OF TUHUK FISH PROCESSING BUSINESS IN THE PESISIR
BARAT REGENCY OF LAMPUNG PROVINCE**

(CASE STUDY OF TUHUK FISH MILLING BUSINESS)

**Aldi Satria Dwijaya¹
Izharudin²**

ABSTRACT

The purpose of this study was to analysis the processing business of tuhuk fish in pesisir barat lampung, in this study it will calculate the total production cost, total income, profit, R/C ratio and Break event point. Then it will be known whether the business is feasible or not. This study uses primary data. Data collection methods used in this study were observation, questionnaires, and interviews. Methods Sampling using the census method, the population is the same as the sample of four milling businesses. The results showed the average total cost of Rp. 71,108,544.8/month, with an average total income of Rp. 119,775,000/month and get an average profit of Rp 48,666,455.3/month, with BEP based on production units of 1,027,3/month and BEP on the base price of Rp 52,835,75/Kg. And the level of R/C ratio of 1.55 which means this business is feasible to run.

Keywords: *Total cost of production, total income, profit, R/C ratio, break event point.*

¹*Student*

²*Supervisor*

**ANALISIS USAHA PENGOLAHAN IKAN TUHUK DI KABUPATEN
PESISIR BARAT PROVINSI LAMPUNG
(Studi Kasus Usaha Penggilingan Ikan Tuhuk)**

Aldi Satria Dwijaya¹
Izharudin²

RINGKASAN

Analisis usaha untuk industri kecil dan menengah amat penting dilakukan karena selain untuk dapat memahami dan mengetahui kondisi bisnisnya saat ini dan masa mendatang dengan analisis usaha diharapkan dapat mendorong manajemen industri mengambil keputusan jangka pendek dan jangka panjang, serta mampu menjawab tantangan dalam pasar ekonomi.

Penggilingan ikan tuhuk sendiri merupakan salah satu usaha pengolahan ikan laut yang sudah ada di pesisir barat dimana usaha ini mengolah ikan segar dengan cara digiling kemudian dicampur dengan bumbu bumbu lainnya yang kemudian menjadi produk siap konsumsi dan dipasarkan kepada konsumen. Usaha penggilingan ikan tuhuk ini tentu saja memiliki nilai positif selain dapat meningkatkan pendapatan masyarakat usaha ini juga dapat menampung hasil tangkapan nelayan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis usaha pengolahan ikan tuhuk di kabupaten pesisir barat, dalam penelitian ini akan menghitung total biaya produksi, total pendapatan, keuntungan, R/C ratio dan Break event Point. Kemudian akan diketahui apakah usaha tersebut layak dijalankan atau tidak. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner, dan wawancara. Metode Pengambilan sampel menggunakan metode sensus yaitu jumlah populasi sama dengan sampel yaitu empat usaha penggilingan berdasarkan data yang diperoleh dari dinas koperasi industri dan perdagangan Kabupaten Pesisir Barat.

Hasil penelitian menunjukkan rata rata total biaya sebesar Rp. 71.108.544,8/bulan , dengan total penerimaan rata rata Rp. 119.775.000/bulan serta memperoleh rata rata keuntungan Rp 48.666.455,3/bulan , dengan BEP berdasarkan unit produksi sebanyak 1.027,3/bulan dan BEP atas dasar harga sebesar Rp 52.835,75/Kg. Serta tingkat R/C ratio sebesar 1,55 yang berarti usaha ini layak untuk dijalankan.

Kata Kunci: Break Event Point , Keuntungan , R/C ratio, Total Biaya Produksi,
Total Pendapatan,

¹Mahasiswa

²Pembimbing

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan yang maha esa atas limpahan rahmat hidayah serta petunjuknya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Usaha Pengolahan Ikan Tuhuk Di Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung (Studi Kasus Usaha Penggilingan Ikan Tuhuk).

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan serta dorongan berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada

1. Bapak Dr. Izharudin, SE.,M.Si sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan serta bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Tim penguji Bapak Drs. Sunoto, M.Si, Bapak Dr. Mochamad Ridwan, SE.,MP dan Ibu Dr. Ir. Lela Rospida, MM yang telah memberikan bimbingan, saran serta koreksi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Bambang Agoes Hermanto, SE.,M.Sc. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bengkulu.
4. Ibu Ratu Eva Febriani, SE.,M.Sc selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bengkulu.
5. Staf dan Dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bengkulu.
6. Seluruh Kawan Kawan seperjuangan Ekonomi Pembangunan 2018, Terkhusus Noval, Gandi, Reli, Riki, Merdian dan rafif.
7. Teman Teman penerima Beasiswa Bank Indonesia GenBI Bengkulu 2020, terkhusus sahabatku Andre dan Fadila yang selalu memberikan dukungan dalam proses pembuatan skripsi ini.
8. Teman Teman pejuang muda kota bengkulu 2021, anisa, aliyah, agung, fa'i, fandi , angga, anggi, tuti dan latif.
9. Keluarga besar ikasssaibetik, seluruh rekan seperjuangan angkatan 18 Rando, Maryama, Yeza, deka, agus, endah, pandu, faris, rama, serta adik adik dan para senior terimakasih telah memberikan rasa kekeluargaan selama berada di tanah rantau selama menempuh pendidikan.

10. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Islam HMI KOMFE UNIB.
11. Squad Kopi dingin, Rizal, Rendi, Yusuf, Apip, Novem, Armen, Bima Feri.
12. Keluarga Besar Pondokan Ceria, Bang il, Yuk yen, Jemi, Korib, Edo, bang Risyanto, bang Deni dan Mbak Dini.
13. Dinas DPMPSTP, Koperindag, dan Kesbangpol Kabupaten Pesisir Barat dan seluruh responden usaha penggilingan Ikan Tuhuk Di Kabupaten Pesisir Barat.
14. Seluruh pihak pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan serta jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak kedepannya, semoga, sekripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Bengkulu, 19 Desember 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKIPSI	vi
ABSTRACT	vii
RINGKASAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah Dan Pertanyaan Penelitian.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Defenisi Usaha	12
2.1.2 Defenisi Produksi.....	13
2.1.3 Teori Biaya	15
2.1.4 Teori Penerimaan	17
2.1.5 Keuntungan (<i>Provit</i>).....	18
2.1.6 R/C Ratio.....	19
2.1.7 BEP (<i>Break Event Point</i>).....	20
2.2 Penelitian Terdahulu	21
2.3 Kerangka Analisis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Definisi Operasional	25
3.3 Populasi dan Metode Pengambilan Sample	27
3.4 Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	28
3.5 Metode Analisis.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Hasil Penelitian.....	33
4.1.1 Deskripsi Data	33
4.1.2 Hasil Perhitungan dan Interpretasi Data.....	41
4.2 Pembahasan.....	46

BAB V PENUTUP.....	57
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Saran	58
5.3 Keterbatasan Penelitian dan Rekomendasi untuk Penelitian Lebih Lanjut	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
1.1	Volume Ekspor Hasil Perikanan Menurut Provinsi Asal di Sumatra 2016-2010.....	3
1.2	Potret wilayah Kelautan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil di Provinsi Lampung	4
4.1	Identitas Responden Berdasarkan Kelompok Usia Pelaku Usaha Penggilingan Ikan Tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat Lampung	35
4.2	Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	36
4.3	Responden Berdasarkan Lamanya Menjalankan usaha	37
4.4	Status Usaha Penggilingan Ikan tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat Lampung	38
4.5	Alasan Pelaku Usaha Penggilingan Ikan Tuhuk Di Kabupaten Pesisir Barat Lampung	39
4.6	Sumber Modal Usaha Penggilingan Ikan Tuhuk Di Kabupaten Pesisir Barat Lampung	40
4.7	Intensitas dan Volume Produksi Penggilingan Ikan Tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat Lampung Selama 1 Bulan	41
4.8	Biaya tetap (Fixed Cost) Usaha Penggilingan Ikan Tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat Lampung	42
4.9	Biaya Variabel (Variabel cost) Usaha Penggilingan Ikan Tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat Lampung	45
4.10	Total Biaya Produksi Penggilingan Ikan Tuhuk Di Kabupaten Pesisir Barat Lampung Satu Bulan Produksi	46
4.11	Total Penerimaan Usaha Penggilingan Ikan Tuhuk Di Kabupaten Pesisir Barat Lampung satu bulan produksi	47
4.12	Keuntungan Usaha Penggilingan Ikan Tuhuk Di Kabupaten Pesisir Barat Lampung Dalam 1 Bulan Proses Produksi.	49
4.13	Tingkat Break Even Point Atas Dasar Jumlah Unit Produksi Usaha Penggilingan Ikan Tuhuk Di Kabupaten Pesisir Barat Lampung	51

4. 14	Tingkat Break Even Point Atas Dasar Harga Unit Produksi Usaha Penggilingan Ikan Tuhuk Di Kabupaten Pesisir Barat Lampung	53
4. 15	Tingkat R/C ratio Usaha Penggilingan Ikan tuhuk Di Kabupaten Pesisir Barat Lampung	55

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. 1 Produksi dan harga ikan per kilogram dari kapal di pelabuhan aktivitas terakhir : 31/01/2022.....	6
Gambar 2. 1 Kerangka Analisis.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Komponen Biaya Tetap Anita.....	63
Lampiran 2 Komponen Biaya Tetap Barokah	63
Lampiran 3 Komponen Biaya Tetap Makcik	64
Lampiran 4 Komonen Biaya Tetap Suji.....	64
Lampiran 5 Komponen Biaya Variabel Usaha Anita.....	65
Lampiran 6 Komponen Biaya Variabel Usaha Barokah	65
Lampiran 7 Komponen Biaya Variabel Usaha Makcik	66
Lampiran 8 Komponen Biaya Variabel Usaha Suji	66
Lampiran 9 Total Biaya Usaha Penggilingan Ikan Tuhuk	67
Lampiran 10 Total Penerimaan Usaha Penggilingan Ikan Tuhuk	67
Lampiran 11 Keuntungan Usaha Penggilingan Ikan Tuhuk.....	67
Lampiran 12 BEP Atas Dasar Jumlah Unit Penggilingan Ikan Tuhuk	68
Lampiran 13 BEP Atas Dasar Jumlah Harga Penggilingan Ikan Tuhuk.....	68
Lampiran 14 Tingkat R/C Ratio Usaha Penggilingan Ikan Tuhuk	68

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah kawasan yang mempunyai sumber daya alam yang melimpah baik itu sumber daya hayati maupun sumberdaya non hayati. Potensi kekayaan alam indonesia diantaranya meliputi hasil laut, darat serta sumber kekayaan alam lain yang terdapat di tanah indonesia. Sumber daya alam yang melimpah baru sebagian kecil yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat indonesia dan masih ada dalam betuk potensi yang belum di manfaatkan karena keterbatasan seperti ilmu pengetahuan, kemampuan teknologi dan ekonomi. Sumberdaya alam yang melimpah terdiri dari pertanian, kehutanan, kelautan, perikanan, peternakan, perkebunan, pertambangan serta energi (Hayati, 2015)

Sumber daya alam merupakan faktor yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehingga mencapai kesejahteraan. Dalam jenisnya sumber daya alam terbagi dari sumberdaya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui seperti udara, air tanah, gas alam dan lainnya. Namun menurut (Taufik 2018) kebutuhan masyarakat yang meningkat dapat dipengaruhi oleh pembangunan yang terus berkembang dengan diikuti oleh meningkatnya jumlah penduduk. Kesimpulannya adalah sumber daya alam suatu hal yang wajib dikelola secara sempurna dan optimal agar dapat dimanfaatkan sebaik mungkin serta menunjang keberlangsungan hidup manusia dan kelestaria ekosistem. Oleh sebab itu diperlukan perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, pengelolaan dan pengawasan sumber daya alam yang terpadu.

Meningkatnya jumlah penduduk juga dapat berdampak terhadap meningkatnya kebutuhan manusia yang semakin beragam. Bagi mereka yang peka terhadap perubahan, teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang dapat dijadikan sebagai peluang usaha, terlihat dari munculnya berbagai industri seperti industri pengolahan, industri pangan, sampai dengan industri pemenuhan berbagai kebutuhan lainnya. Banyak berbagai sektor industri-industri memiliki peluang besar dalam pembangunan ekonomi Indonesia seperti sektor pertanian, pertambangan dan juga kelautan (Taufik, 2018).

Pada penjelasan uraian diatas menjelaskan bahwa, keberagaman sumberdaya alam Indonesia banyak dilihat baik dari sektor pertanian, pertambangan, hingga sektor kelautan. Sumber daya alam tersebut dimanfaatkan dan diolah dengan baik secara industri. Pemanfaatan sumber daya alam yang kemudian menghasilkan bermacam-macam hasil olahan produksi. Atas melimpahnya sumber daya alam Indonesia, berbagai wilayah memiliki potensi kekayaan alam masing masing, dan memanfaatkannya secara kearifan lokal atas kekayaan yang dimiliki berbagai wilayah di Indonesia. Provinsi Lampung menjadi bagian wilayah kaya akan sumber daya alam.

Provinsi Lampung terletak di wilayah yang cukup menguntungkan, hal tersebut dikarenakan Provinsi Lampung terletak di ujung selatan bagian Sumatra yang letaknya sangat strategis dan penting karena merupakan pintu masuk utama yang menghubungkan pulau Sumatra dan Jawa. Kondisi alam yaitu dataran tinggi, dataran rendah dan perairan yang cukup luas. Letak geografis dan kondisi alam yang dikelilingi perairan laut yang luas, bagian barat berbatasan langsung dengan Samudra Hindia, bagian timur berbatasan dengan Laut Jawa, serta bagian selatan

berbatasan dengan Selat Sunda serta ada sebagian pulau terletak di Lampung (BPS,2020). Potensi perikanan di Provinsi Lampung dapat dilihat dari tingginya tingkat volume ekspor perikanan Provinsi Lampung Seperti yang disajikan dalam tabel 1.1 Volume Ekspor Hasil Perikanan Menurut Provinsi Asal di Pulau Sumatera.

Tabel 1. 1 Volume Ekspor Hasil Perikanan Laut Menurut Provinsi Asal di Sumatera 2016-2020.

No	Provinsi	Ekspor Per Tahun (Ton)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Aceh	176	1.474	804	584	2.740
2	Sumatera Utara	77.916	69.787	78.149	89.363	117.035
3	Sumatera Barat	243	172	344	283	160
4	Riau	7.286	8.380	9.270	10.092	8.794
5	Jambi	10	60	10	18	23
6	Sumatera Selatan	2.887	1.959	2.289	2.154	1.550
7	Bengkulu	-	-	-	-	-
8	Lampung	28.546	25.195	25.643	21.675	26.571
9	Kep. Bangka Belitung	4.032	5.122	7.687	7.912	9.038
10	Kep. Riau	21.946	20.156	18.034	15.234	15.040
<i>Jumlah-total</i>		143.042	132.306	142.231	147.314	180.951

Sumber : Kementerian Kelautan dan Perikanan Dalam Angka, 2020.

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa Provinsi Lampung berada dalam urutan kedua tertinggi dalam produksi ekspor hasil perikanan dengan nilai sebesar 127.630 ton dalam jangka waktu lima tahun terakhir setelah Provinsi Sumatera Utara yang kemudian diikuti oleh Provinsi Kepulauan Riau pada posisi ketiga dengan total ekspor 90.410 ton dalam jangka waktu lima tahun terakhir dan kemudian Provinsi lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa potensi perikanan yang cukup tinggi di pulau Sumatera terkhusus di Provinsi Lampung sangat melimpah namun potensi tersebut masi di ekspor sehingga dapat dikatakan bahwa potensi yang melimpah tersebut belum dapat dimaksimalkan secara baik oleh daerah tersebut. Apabila bahan mentah yang begitu melimpah dapat diolah

terlebih dahulu kemudian menjadi produk olahan setengah jadi maupun bentuk jadi tentu dapat meningkatkan nilai tambah juga pemasukan bagi masyarakat.

Kabupaten Pesisir Barat adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Lampung yang didominasi oleh lautan dengan garis pantai sepanjang 210 KM. Kota Krui merupakan ibukota dari Kabupaten Pesisir Barat daerah Provinsi Lampung berdasarkan Undang-Undang No. 22 Tahun 2012. Pesisir Barat terkenal dengan kaya akan potensi alamnya, seperti pertanian, perikanan dan kelautan.

Pada Kabupaten Pesisir Barat perikanan tangkap merupakan potensi perikanan terbesar yang ada didukung oleh lokasi Pesisir Barat di sepanjang garis pantai.

Tabel 1.2 Potret wilayah Kelautan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil di Provinsi Lampung.

NO	Kabupaten/Kota	Jumlah Pulau	Jumlah Desa Pesisir	Panjang Pantai (KM)
1	Lampung Selatan	41	26	247,76
2	Bandar Lampung	2	26	27,01
3	lampung Timur	5	17	108
4	Pesawaran	38	18	96
5	Lampung Tengah (perairan sungai/muara)		9	-
6	Pesisir Barat	3	99	210
7	Tulang Bawang		22	51,9
8	Tanggamus	43	46	210
	Jumlah	132	263	950,67

Sumber : Dinas Kelautan Dan Perikanan Provinsi Lampung 2019

Berdasarkan Tabel 1.2 Kabupaten Pesisir Barat Merupakan kabupaten dengan jumlah desa pesisir terbanyak di Provinsi Lampung dengan pantai terpanjang kedua setelah lampung selatan sehingga dapat dikatakan bahwa kabupaten Pesisir Barat memiliki potensi kelautan yang besar. Dari sektor perikanan tangkap, jenis ikan yang sering ditangkap oleh nelayan setempat antara

lain, ikan tuna, tongkol, tenggiri, simba, gurita, lemadang, blue marlin atau sering dikenal masyarakat setempat dengan ikan tuhuk dan lain-lain.

Adapun jumlah hasil tangkap nelayan di Kabupaten Pesisir Barat dalam jangka waktu 5 tahun terakhir, dlampirkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. 3 Hasil Tangkap Ikan di Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2016-2020

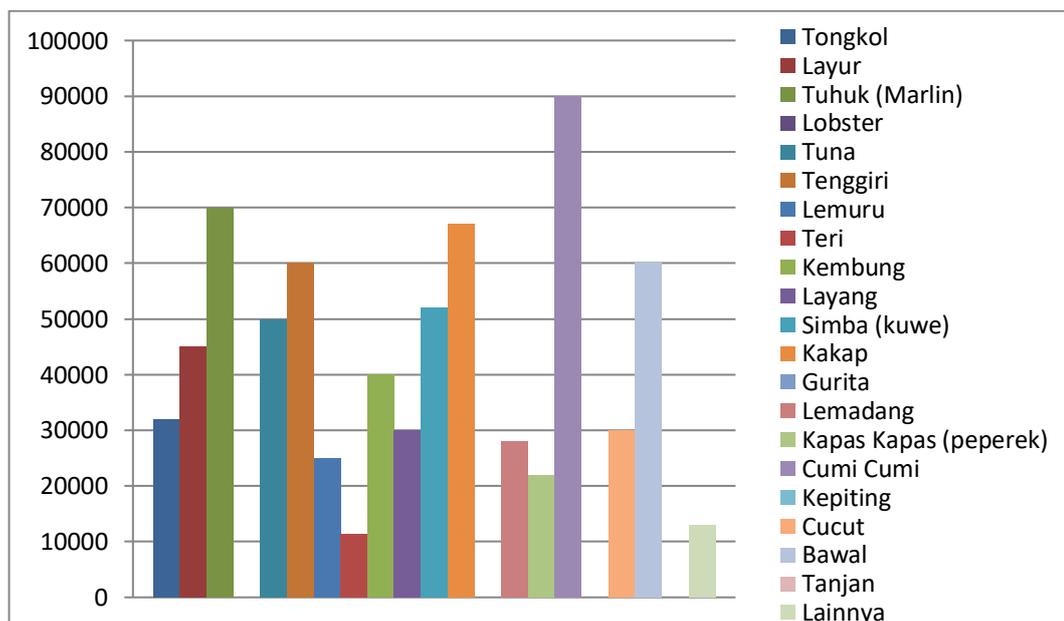
No	Nama Ikan	Produksi Per Tahun (Ton)					Rata rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.	Tongkol	3.372,50	641,10	550,00	641,10	3.709,75	1.782,89
2.	Layur	1.618,80	-	-	-	1.780,69	679,898
3.	Tuhuk	1.483,90	1.483,90	75,00	1.483,90	1.632,29	1.231,80
4.	Lobster	1.146,65	-	-	-	4.893,00	1.207,93
5.	Tuna	741,95	641,10	550,00	641,10	816,14	678,058
6.	Tenggiri	674,50	641,10	50,00	641,10	741,95	549,73
7.	Lemuru	-	1.049,70	300,00	1.049,70	-	479,88
8.	Teri	-	821,59	-	-	-	164,318
9.	Kembung	-	1.824,80	400,00	1.824,80	-	809,92
10.	Layang	661,01	1.021,00	-	-	727,11	481,824
11.	Simba	634,03	-	-	-	697,43	266,292
12.	Kakap	539,60	1.502,70	120,00	1.052,70	593,56	761,712
13.	Gurita	526,11	1.200,00	2.700,00	1.200,00	578,72	1.240,966
14.	Lemadang	472,15	-	-	-	519,36	198,302
15.	Kapas	404,70	-	-	-	307,12	142,364
16.	Cumi	-	1.200,00	-	1.200,00	-	480,00
17.	Kepiting	-	420,39	-	420,39	-	168,156
18.	Cucut	-	1.239,80	-	-	-	247,96
19.	Bawal	-	511,19	-	-	-	102,238
20.	Tanjan	-	956,00	-	-	-	191,2
21.	Lain Lain	1.214,10	-	-	-	1.338,81	510,582
Jumlah		13.490,00	15.154,37	4.745,00	10.154,79	18.335,92	12.376,02

Sumber: Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Pesisir Barat, 2021

Berdasarkan data diatas, beberapa jenis ikan yang ditangkap oleh nelayan seperti, ikan tuna, tongkol, ikan tenggiri, ikan kakap merah, kerapu, ikan marlin

atau sering dikenal masyarakat setempat dengan ikan tuhuk dan lain-lain. Ikan tuhuk merupakan salah satu komoditas potensial yang dimiliki oleh Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung dengan rata-rata hasil tangkap sebesar 1.231,80 ton/tahun. Jika dilihat dari data di atas ikan tuhuk adalah ikan dengan jumlah hasil tangkap yang meningkat dan stabil setiap tahunnya.

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan Ikan tuhuk atau sering dikenal dengan ikan marlin merupakan salah satu potensi perikanan yang ada di Kabupaten Pesisir Barat selain memiliki cita rasa yang berbeda, ikan ini juga memiliki harga yang cukup tinggi yang menunjukkan bahwa ikan tersebut memang berbeda dari ikan-ikan lainnya baik dari segi ukuran, cita rasa dan juga harga dimana ikan tuhuk ini per kilogramnya mencapai tujuh puluh ribu rupiah.



Gambar 1. 1 Produksi dan harga ikan per kilogram dari kapal di pelabuhan aktivitas terakhir : 31/01/2022

Sumber : *pipp.djpt.kkp.go.id (Data diolah)*

Pemahaman terhadap potensi perikanan sangat penting sebagai upaya agar pemanfaatan sumber daya perikanan dapat dilakukan dengan layak. Pemerintah adalah penentu kebijakan dan masyarakat sebagai pengguna juga harus benar benar memiliki pemahaman tentang potensi serta pengelolaan sumber daya perikanan tersebut. Bila persyaratan tersebut tidak terpenuhi, dapat mengakibatkan kelestarian tidak dapat terpenuhi sesuai dengan yang diinginkan dan juga berdampak pada sumber daya itu kedepan (Aminullah, 2015)

Setidaknya ada 10 sektor ekonomi maritim yang memiliki prospek bisnis bagus yang perlu dikembangkan Indonesia untuk kemajuan dan kemakmuran. (1) Perikanan Tangkap, (2) Budidaya Perairan, (3) Industri Pengolahan Perikanan, (4) Industri Bioteknologi, (5) Pertambangan dan Energi, (6) Wisata Bahari, (7) Perkapalan Laut, (8) Industri Dan Jasa Perkapalan , (9) pengembangan pulau-pulau kecil, (10) sumber daya yang tidak konvensional (Aminullah, 2015). Menurut Supriadi (2012), analisis usaha dapat menerima informasi yang lengkap mengenai informasi usaha, penggunaan usaha, pengeluaran yang dibutuhkan, jangka waktu pengembalian modal, dan tingkat keuntungan yang diperoleh. dengan analisis usaha kemudian mengukur atau menghitung apakah suatu usaha menguntungkan atau merugikan agar dapat memberikan seseorang gambaran tentang rencana usahanya kedepan.

Untuk daerah yang memiliki potensi perikanan, seperti Kabupaten Pesisir Barat, pembangunan ekonomi sektor perikanan sangat dibutuhkan.

Untuk memanfaatkan potensi sumber daya alam berkaitan dengan pengelolaan hasil perikanan perlu dikembangkan produksi perikanan. Namun hingga saat ini, pengolahan hasil perikanan tangkap/budidaya belum berkembang di Pesisir Barat, sementara itu potensi perikanan tangkap/budidaya sangat tinggi terutama di lautan (RPIJM, 2020). Berdasarkan penjelasan yang terdapat dalam Rencana Terpadu dan Program Investasi Jangka Menengah (RPIJM) Bidang Cipta Karya Kabupaten Pesisir Barat ditemukan fakta bahwa memang industri pengolahan ikan hasil tangkap di pesisir barat belum berkembang sehingga saat ini pemerintah pesisir barat berupaya membangun sentra pengolahan ikan laut.

Penggilingan ikan tuhuk sendiri merupakan salah satu usaha pengolahan ikan laut yang sudah ada di Pesisir Barat dimana usaha ini mengolah ikan segar dengan cara digiling kemudian dicampur dengan bumbu bumbu lainnya yang kemudian menjadi produk siap konsumsi dan dipasarkan kepada konsumen. Ikan tuhuk atau sering dikenal oleh masyarakat luas dengan sebutan ikan marlin merupakan jenis ikan laut dengan ukuran yang cukup besar, selain ukurannya yang besar ikan tuhuk juga memiliki harga yang cukup tinggi dan citarasa yang berbeda dari ikan lainnya. Usaha penggilingan ikan tuhuk ini tentu saja memiliki nilai positif selain dapat meningkatkan pendapatan masyarakat usaha ini juga dapat menampung hasil tangkapan nelayan. Namun meskipun demikian industri ikan tuhuk saat ini masih menjadi usaha industri yang belum berkembang, dan menjadikan usaha produk ini kurang dilirik dan diminati oleh masyarakat yang mana untuk bahan baku sangat melimpah. Sehingga usaha industri ini memiliki tantangan untuk menjadikan usaha industri yang potensial.

Berdasarkan data Dinas Koperasi Industri dan Perdagangan Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung, Sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2019 hanya terdapat 4 pelaku usaha penggilingan ikan tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung sementara itu dari tahun 2020 sampai dengan saat ini belum terlihat usaha baru yang serupa.

Analisis usaha pengolahan ikan tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung ini amat penting karena selain untuk dapat memahami kondisi bisnisnya saat ini dan masa depan dapat diketahui, dengan analisis usaha diharapkan dapat mendorong manajemen indstri usaha penggilingan ikan tuhuk ini mengambil keputusan jangka pendek dan jangka panjang, serta mampu menjawab tantangan dalam pasar ekonomi. Selain dapat menghitung titik impas, mengurangi resiko kerugian pada usaha yang sudah ada juga penelitian ini nantinya dapat menjadi gambaran layak atau tidaknya usaha tersebut dari analisis yang dilakukan. Mengingat usaha penggilingan ikan tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat merupakan usaha yang kurang dilirik padahal dari segi bahan baku cukup melimpah, sehingga hal tersebut menjadi sebuah tantangan agar usaha ini diharapkan dapat terus berkembang kedepannya.

Oleh karena itu, dari uraian masalah diatas, peneliti ingin melaksanakan penelitian yang berjudul “Analisis Usaha Pengolahan Ikan Tuhuk Di Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung (Studi Kasus Usaha Penggilingan Ikan Tuhuk)”.

1.2 Masalah Dan Petanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, diketahui bahwa rumusan masalah yang diteliti yaitu:

1. Bagaimana Usaha pengolahan ikan tuhuk dilihat dari total biaya produksi, total penerimaan dan keuntungan di Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung (studi kasus usaha penggilingan ikan tuhuk)?
2. Bagaimana Usaha pengolahan ikan tuhuk dilihat dari tingkat *Break Event Point* (BEP) di Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung (studi kasus usaha penggilingan ikan tuhuk)?
3. Bagaimana Usaha pengolahan ikan tuhuk dilihat dari tingkat *R/C ratio* di Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung (studi kasus usaha penggilingan ikan tuhuk)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun dari tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis total biaya produksi, total pendapatan dan keuntungan usaha pengolahan ikan tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung (studi kasus penggilingan ikan tuhuk)
2. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat *Break Event Point* (BEP) usaha pengolahan ikan tuhuk di kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung (studi kasus penggilingan ikan tuhuk)
3. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat *R/C ratio* usaha pengolahan ikan tuhuk di kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung (studi kasus penggilingan ikan tuhuk)

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian akan memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Dengan adanya hasil penelitian diharapkan digunakan sebagai bahan peninjauan untuk pemerintah dalam mengupayakan program pengolahan tekhusus usaha pengolahan ikan tuhuk.

2. Bagi Pengusaha

Diharapkan menjadi masukan bagi pengusaha pengolahan ikan tuhuk dalam memajukan dan memajukan usaha lebih baik lagi .

3. Bagi Mahasiswa

Dapat dijadikan referensi dan menambah referensi dalam melaksanakan penelitian dengan lingkupanyang luas .

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Lokasi penelitian di Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung tahun 2022 yang berfokus pada usaha usaha penggilingan ikan tuhuk yang ada di Kabupaten tersebut. Adapun yang akan yang akan diteliti pada penelitian yaitu total biaya produksi, total penerimaan, keuntungan, R/C Ratio dan tingkat BEP (*Break Event Point*). Sehingga dapat dilihat bagaimana analisis usaha penggilingan ikan tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Defenisi Usaha

Usaha adalah bisnis yang menghasilkan keuntungan tertentu, menggunakan modal. Dalam melakukan usaha ada beberapa faktor penting yaitu peluang dan potensi dalam berusaha. Hal ini dapat memahami bagaimana melakukan sebuah bisnis yang sesuai juga dapat memahami kebutuhan konsumen serta dapat menghadapi persaingan dalam bisnis. Ini karena potensi dan peluang usaha merupakan paduan yang baik untuk memulai suatu usaha yang menarik. Usaha ialah suatu pekerjaan dilakukan terus menerus untuk memperoleh laba, baik dilakukan oleh orang perseorangan atau kelompok yang bentuk badan hukum atau tidak (Harmaizar, 2008).

Dapat disimpulkan bahwa analisis usaha pada industri penggilingan ikan tujuk di Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung merupakan hal yang perlu untuk dilakukan guna melihat bagaimana potensi dan peluang usaha yang dapat dilakukan sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal. Suatu usaha dapat disebut dengan korporasi, yaitu suatu usaha kegiatan terus-menerus untuk mencapai tujuan dan mencapai laba, perseorangan maupun badan usaha, baik berbentuk badan hukum ataupun tidak berbadan hukum (Harmaizar, 2008). Usaha merupakan aktivitas ekonomi memegang peranan vital dalam memenuhi kebutuhan manusia. Salah satu usaha tersebut meliputi jual beli, produksi dan pemasaran, serta interaksi dengan orang lain (Norvadewi, 2015). Dengan adanya usaha tetu saja akan meningkatkan taraf ekonomi masyarakat terlebih apabila usaha tersebut telah berkembang dan memperkerjakan masyarakat di sekitarnya.

2.1.2 Defenisi Produksi

Produksi merupakan proses membuat, menciptakan, serta menghasilkan. Tidak ada kegiatan produksi yang berlangsung itu berjalan sendiri. Dalam berproduksi, manusia membutuhkan tenaga kerja, sumberdaya alam, berbagai bentuk modal serta keterampilan. Faktor ini disebut faktor produksi. Oleh sebab itu, peningkatan nilai suatu komoditas disebut faktor produksi (Sukirno, 2013).

Pesisir Barat sendiri sebagai kabupaten yang mempunyai pantai cukup panjang tentu saja memiliki hasil kekayaan alam yang melimpah salah satunya seperti ikan tuhuk yang jika bahan tersebut dapat dimaksimalkan oleh masyarakat seperti dibuat menjadi produk olahan akan meningkatkan taraf ekonomi bagi pelakunya.

Definisi lain dari produksi adalah hasil akhir suatu kegiatan ekonomi yang banyak manfaat. Dengan hal tersebut mengetahui bahwa kegiatan produksi mempunyai arti sebagai kegiatan yang menghasilkan suatu keluarandengan memproses mengolahdengn cara tersebut (Sukirno, 2002: 193). Faktor input dan faktor output adalah faktor yang diperhatikan pada pembahasan.

Jadi dapat dipahami bahwa proses produksi merupakan sebuah bentuk usaha menciptakan, mengolah membuat serta menghasilkan sebuah produk. Dalam penelitian ini proses produksi yang dilakukan adalah penggilingan ikan tuhuk guna meningkatkan nilai ekonominya. Dalam teori produksi, elemen input dapat dideskripsikan dalam bentuk tipe atau properti input (Gaspersz, 1996: 170171). Secara umum, input sistem produksi terdiri dari:

1. Tenaga Kerja
2. Modal atau *capital*
3. Bahan baku atau bahan mentah
4. Sumber energi
5. Tanah
6. Informasi
7. Keterampilan manajemen atau kewirausahaan

2.1.2.1 Fungsi Produksi

Fungsi produksi ialah kaitan antara faktor produksi dan tingkat produksi. Faktor produksi antara lain modal, tenaga kerja, tanah, dan keterampilan berwirausaha. Dalam teori ekonomi, analisis produksi selalu mengasumsikan jumlah modal, tanah, dan keterampilan wirausaha adalah tetap jumlahnya dan tenaga kerja dianggap berbeda beda jumlahnya.

Fungsi produksi merupakan suatu teknologi yang digunakan oleh suatu perusahaan, industri, atau perekonomian secara keseluruhan. Fungsi produksi juga menjelaskan metode produksi yang efisien secara teknis. Cara produksi berarti jumlah bahan baku yang digunakan minimal dan penggunaan barang modal juga minimal. Metode produksi yang efisien adalah keinginan semua produsen. Secara umum, fungsi produksi menunjukkan bahwa jumlah barang tergantung pada jumlah faktor produksi yang digunakan. Oleh karena itu, hasil produksi merupakan variabel terikat. Maka fungsi produksi dapat dituliskan dalam rumus dibawah ini :

$$Q = f(K,L,R,T)$$

Dimana:

Q = Jumlah produksi (Output)

f = *Function* atau persamaan fungsi

(K,L,R,T) = Faktor-faktor produksi (Input)

K = Kapital atau modal

L = *Labour* atau jumlah tenaga kerja

R = *Resource* atau sumber daya alam

T = Teknologi

Rumus di atas menjelaskan bahwa volume produksi atau tingkat produksi tergantung pada kombinasi modal, tenaga kerja, penggunaan bahan baku dan tingkat teknologi yang digunakan. Semakin akurat kombinasi input, semakin besar kemungkinan untuk menghasilkan output yang maksimal. Kombinasi faktor produksi yang berbeda juga dapat digunakan untuk tingkat produksi tertentu. Dengan membandingkan berbagai kombinasi faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah barang tertentu, pelaku usaha dapat menentukan kombinasi faktor produksi yang paling ekonomis untuk menghasilkan sejumlah barang tertentu. Dalam penelitian ini akan dilihat faktor produksi apa saja yang terdapat dalam usaha pengolahan ikan tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung.

2.1.3 Teori Biaya

Menurut Mulyadi (2015), konsep biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber daya ekonomi yang telah terjadi atau mungkin terjadi untuk suatu tujuan, diukur dalam satuan moneter. Hansen dan Mowen (2006) menggambarkan biaya sebagai nilai kas atau setara kas yang dikorbankan untuk

memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini atau masa depan bagi organisasi.

Menurut Supriyono (2000), biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan untuk memperoleh penghasilan atau penghasilan yang akan digunakan sebagai pengurang penghasilan. Dalam usaha penggilingan ikan tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung, setiap usaha mengeluarkan biaya yang berbeda beda sesuai dengan kebutuhan masing masing sehingga biaya perlu dihitung secara teliti.

Menurut Ahmad (2006), biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang. Biaya produksi adalah biaya yang terkait dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Biaya produksi dapat dibagi lagi menjadi biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik. Sedangkan biaya non produksi adalah biaya relevan di luar fungsi produksi adapun macam- macam biaya produksi, ialah:

1. Total Cost (TC), yaitu semua biaya yang digunakan produksi, dihitung dengan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

2. Biaya Tetap (FC), merupakan total pengeluaran walaupun tidak ada output yang dibuat, biaya tetap dipengaruhi variasi jumlah keluaran. Biaya tetap dalam usaha penggilingan ikan tuhuk antara lain biaya penyusutan, biaya gaji, serta pajak bumi dan bangunan.

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{Harga Beli Per Unit} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

3. Biaya variabel (VC), artinya biaya yang berubah seiring tingkat keluarannya. Biaya variabel dalam usaha penggilingan ikan tuhuk ini seperti biaya listrik dan telepon, biaya bahan baku, biaya tambahan (lain-lain), dan biaya transportasi termasuk semua variabel.

2.1.4 Teori Penerimaan

Penerimaan mengacu pada jumlah yang dieoleh pada penjualan barang dan jasa. Menurut Nicolson (2001), total penerimaan dapat didefinisikan semua hasil penghitungan antara volume output yang dijual terhadap produk yang dipasarkan. Menurut Sukirno (2013), penerimaan merupakan sejumlah penghasilan yang diperoleh suatu usaha dari marginal produk yang diproduksi.

Menurut Boediono (2002), pendapatan diartikan sebagai pendapatan produksi dari penjualan produk. Cari total pendapatan yang diperoleh dari suatu output atau hasil produksi dikalikan dengan harga jual output tersebut. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana :

TR = penerimaan total

P = harga jual.

Q = jumlah output/produk yang dihasilkan

Maksud penerimaan dalam penelitian ini adalah besarnya uang yang diperoleh pengusaha penggilingan ikan tuhuk dari hasil penjualan produksi yang dihitung dalam mata uang rupiah.

2.1.5 Keuntungan (*Provit*)

Untuk memaksimalkan keuntungan bisnis, sangat penting untuk menjaga dan mengembangkan bisnis. Untuk meningkatkan keuntungan, proses produksi dilakukan seefisien mungkin. Menurut Sukirno (2013) laba rugi merupakan selisih antara pendapatan penjualan dan biaya produksi, sehingga selisih omset dan biaya maksimal akan diperoleh laba sebesar-besarnya.

Berdasarkan teori penerimaan dan biaya (TR dan TC), kemungkinan untuk mencapai tujuan ini adalah:

- a. $TR > TC$, usaha Penggilingan IkanTuhuk mendapat keuntungan;
- b. $TR = TC$, usaha Penggilingan Ikan titik impas;
- c. $TR < TC$, usaha Penggilingan Ikan Tuhuk tidak mendapat keuntungan/merugi.

Untuk menghitung besarnya profit yang diperoleh dalam usaha digunakan persamaan matematis, yakni :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Laba

TR = Total Revenue / pemasukan

TC = Total cost /biaya

2.1.6 R/C Ratio

Menurut Soekartawi (2002), R / C adalah singkatan dari "revenue cost ratio" yang dikenal juga rasio pendapatan dan biaya.

Dalam analisis rasio R / C dapat diketahui seberapa besar nilai pendapatan yang dapat diberikan oleh nilai rupiah yang digunakan dalam kegiatan usaha, karena kegunaannya dan nilai rasio R / C tersebut tidak memiliki satuan.

Rasio R / C dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur layak atau tiaknya kegiatan usaha pengolahan ikan tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung , seperti ditunjukkan di bawah ini:

1. Rasio $R / C > 1$, yang berarti jika biaya per rupiah dihasilkan dalam bisnis, maka akan menghasilkan pendapatan lebih besar dari 1. Artinya bisnis itu efektif yang kemudian layak dijalankan.
2. Rasio $R / C < 1$, adalah setiap rupiah dikeluarkan oleh bisnis menghasilkan pendapatan kurang dari 1. Artinya bisnis tersebut tidak efektif atau rugi dan tidak layak dijalankan.
3. Rasio $R / C = 1$, yang menunjukkan bahwa perusahaan akan menghasilkan pendapatan sama dengan 1 untuk setiap Rp 1 yang dikeluarkan. Artinya jika pendapatan sama dikeluarkan, maka bisnis berada pada titik impas.

2.1.7 BEP (*Break Event Point*)

Menurut Menurut Carter dan Usry (2005:272), titik impas adalah titik di mana biaya dan pendapatan sama dengan nol. Sedangkan menurut Bustami dan Nurlela (2007:208), analisis BEP adalah suatu metode atau teknik yang digunakan oleh seorang manajer perusahaan untuk memahami penjualan (volume) dan volume produksi tentang suatu perusahaan yang belum menderita kerugian dan belum mendapatkan keuntungan. Dapat disimpulkan bahwa analisis titik impas adalah suatu teknik yang digunakan untuk menentukan tingkat produksi dan penjualan dimana perusahaan tidak merugi atau memperoleh keuntungan.

Menurut Kasmir (2010: 334-335) dalam (Choiriyah et al, 2016), metode analisis titik impas memiliki beberapa manfaat yang dapat membantu manajemen perusahaan dalam melakukan perencanaan, antara lain:

- a) Desain, manufaktur, atau penjualan produk tertentu
 - b) Tentukan harga jual setiap unit
 - c) Menentukan target penjualan dan jumlah penjualan yang ingin dicapai
 - d) Memaksimalkan produksi dan volume penjualan perusahaan
 - e) Merencanakan keuntungan yang diinginkan dan tujuan lainnya
- Ada 2 cara menghitung pendekatan matematis yaitu :

- a. Perhitungan break even point atas dasar unit

$$BEP_{(Kg)} = \frac{\text{Total Biaya Tetap}}{\text{Harga Jual per unit} - \text{Biaya Variabel per unit}}$$

- b. Perhitungan break even point atas dasar rupiah

$$BEP_{(Rp)} = \frac{\text{Total Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel per unit}}{\text{Harga Jual per unit}}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

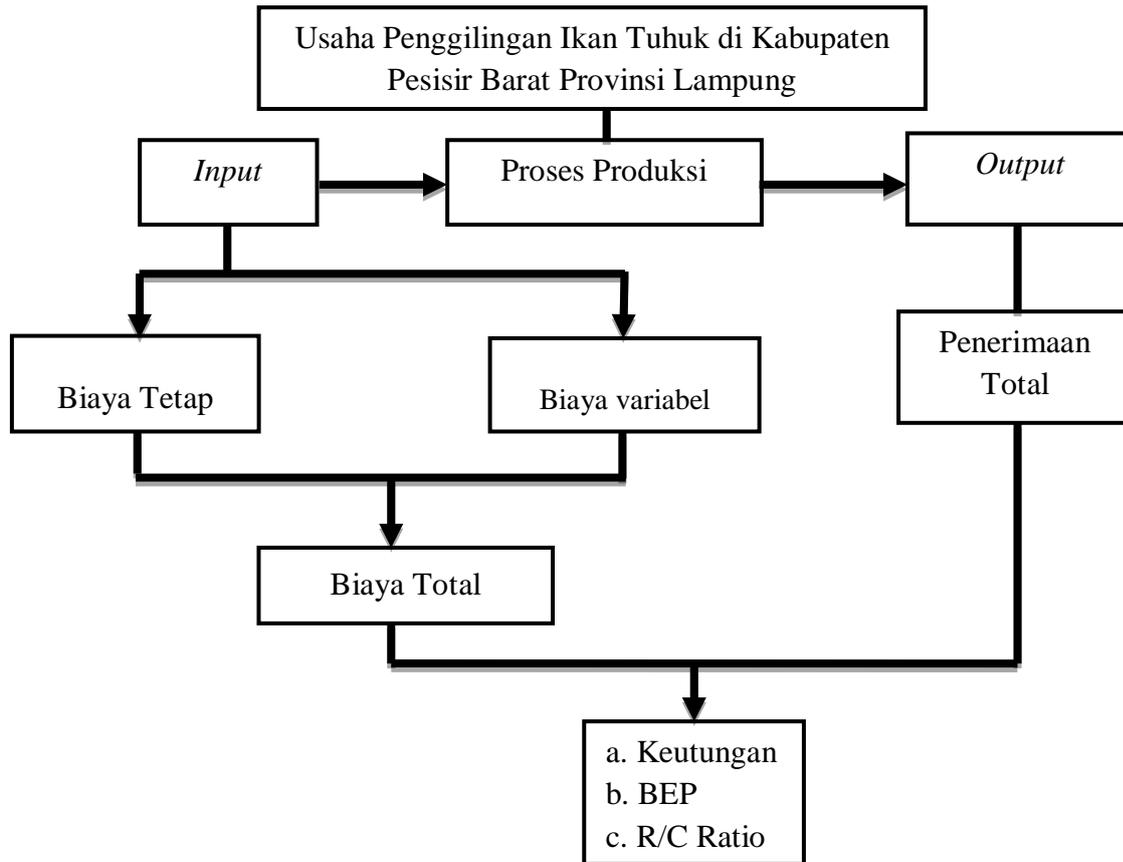
1. Alawiyah, T., Riyanto, W. H., & Kusuma, H. (2019) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Efisiensi Usaha Industri Tenun Gedogan Di Desa Pringgasela Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur” Kesimpulan dari survei ini adalah pendapatan rata-rata per bulan penenun Gedogan adalah Rp. 936.543,17.. Artinya usaha pabrik tenun Gedogan di desa Pringgasela memiliki prospek pengembangan yang baik. Hal ini terlihat dari nilai R/C sebesar 1,88. Artinya, pabrik tenun sudah layak beroperasi.
2. Sutanto, H. A., & Imaningati, S. (2014). dengan penelitian yang berjudul “Tingkat Efisiensi Produksi Dan Pendapatan Pada Usaha Pengolahan Ikan Asin Skala Kecil” analisis data dilakukan disimpulkan bahwa nilai rata-rata Efisiensi Teknis pengolah ikan asin skala kecil sebesar 0,73397 artinya pelaku usaha pengolahan ikan asin di Kota Pekalongan belum seluruhnya melakukan kegiatan secara efisien yang optimal
3. Ramadani, A., & Arfida, B. R. (2017). “Analisis Efisiensi Usaha Mikro Kecil Menengah Gula Merah Di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pendapatan, efisiensi dan tingkat BEP UMKM gula merah di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulong Kabupaten Britta beroperasi secara efisien, dan BEP produksi UMKM gula merah layak yang artinya UMKM gula merah dapat diandalkan. sebagai mata pencaharian di Desa Sumberingin untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

4. Ridho, M. A (2019) dengan penelitian berjudul “Analisis Usaha Pengolahan Petis Ikan Di Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep” Disimpulkan bahwa total biaya rata-rata per produk adalah Rp 573.532 dan total biaya bulanan adalah Rp 2.294.128. Jumlah pendapatan untuk satu kali produksi menghasilkan Rp 1.266.463 dan 4 kali produksi bulanan atau produksi Rp 5.065.852. Total keuntungan yang diperoleh dalam 1 (satu) kali produksi adalah Rp692.931, dan total keuntungan yang diperoleh dalam satu bulan atau 4 (empat) kali produksi adalah Rp2.771.724. Usaha kecil ikan di Kabupaten Sumenep Kecamatan Pasongsongan mencapai efisiensi sebesar 2,20. 3. Dengan demikian, nilai tambah usaha kecap ikan di wilayah Pasongsongan adalah sebesar 10.469 rupiah.
5. Asmara, R., & Putri, W. N. (2011) penelitian dengan judul “Analysis Of Added Value And Effort Efficiency Of Clove Oil Agroindustry” disimpulkan Nilai tambah rata-rata 24 jam agroindustri minyak cengkeh adalah Rs 904,76 per kg, atau 39,86 persen dari nilai output. Nilai produksinya Rp 2.025 per kg. Keuntungan rata-rata agroindustri minyak cengkeh sebesar Rs 413,20 per kg rendemen minyak cengkeh atau 45,67%, sehingga agroindustri minyak cengkeh di Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk memberikan nilai tambah sedang sebesar 15%-40% atau 39,86%. . . Pendapatan rata-rata per proses produksi atau 24 jam adalah Rp 3.263.809,52,- per 23,76 kg minyak cengkeh, sedangkan pengeluaran rata-rata per proses produksi atau 24 jam adalah Rp 2.660.394,87,- per 23,76 kg minyak cengkeh. Rata-rata keuntungan yang diperoleh dalam

proses atau dalam 24 jam adalah Rp603.414,65,- per 23,76 kg minyak cengkeh.

6. Safitri (2021) “Analisis ekonomi usaha rumahan emping melinjo di desa selubuk kabupaten Bengkulu Utara” hasil bahwa Usaha rumahan emping melinjo di Desa Selubuk Kabupaten Bengkulu Utara pada Bulan April 2021 mendapatkan rata-rata keuntungan sebesar Rp75.674,00 per hari dengan R/C Rasio 2,83, dapat disimpulkan bahwa usaha rumahan emping melinjo dilaksanakan efisien dengan R/C Rasio > 1 . Hal ini berarti pemasukan didapat responden lebih besar dari biaya pengeluaran. Break Event Point (BEP) 1.613 ikat atau 36 hari produksi, usaha rumahan emping melinjo di Desa Selubuk Kabupaten Bengkulu Utara pada Bulan April 2021 sudah balik pokok atau modalnya kembali, karena responden telah melakukan kegiatan produksi lebih dari 1 tahun, maka hasil yang responden peroleh adalah keuntungan yang ekonomis dan juga sudah sangat menguntungkan karena dengan melakukan kegiatan produksi waktu yang pendek responden telah mengembalikan modalnya.
7. Hidayah, N., & Abdul, F. (2019). “Profitability of Pineapple Production (Ananas comosus) among Smallholders in Malaysia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha produksi nanas menguntungkan dan mengembalikan lebih banyak kepada petani daripada investasi awal dalam hal input yang dibeli dengan ditunjukkan oleh rasio biaya manfaat sebesar 1,72

2.3 Kerangka Analisis



Gambar 2.1 Kerangka Analisis

Keterangan :

Berdasarkan pada Gambar 2.1 diatas dapat dilihat bahwa penelitian ini ingin mengetahui serta menghitung seberapa besar nilai *input* (masukan) yang dipakai dalam proses penggilingan ikan tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung untuk mencapai *output* (keluaran) yang dihasilkan. Kemudian dari penelitian tersebut akan diketahui analisis usaha dengan melihat dengan melihat total biaya yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, kemudian akan dilihat juga besaran penerimaan yang diperoleh dalam usaha sehingga peneliti dapat menghitung nilai profit, break event point, serta melihat nilai R/C ratio untuk melihat kelayakan usaha tersebut.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi deskriptif analitis maka dalam memperoleh data yang sebanyak-banyaknya dilakukan melalui berbagai teknik yang disusun secara sistematis untuk mencari pengumpulan data hasil penelitian yang sempurna. Penulis melakukan penelitian dengan studi deskriptif karena sesuai dengan sifat masalah serta tujuan penelitian yang ingin diperoleh. Menurut Sugiyono (2015) metode deskriptif analitis merupakan metode yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Perhitungan dilakukan secara teliti mengetahui bagaimana kos manufaktur, pemasukan, keuntungan, efisiensi titik impas usaha penggilingan ikan tuhuk ini pada industri rumah tangga yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai objek penelitian. Setelah keseluruhan data yang diperoleh dan telah diolah, maka langkah selanjutnya peneliti dapat mendeskripsikan hasil dari penelitian ini dan juga dapat menyimpulkan hasilnya.

3.2 Definisi Operasional

Peneliti menggunakan beberapa konsep operasional dalam penelitian ini, antara lain :

1. Usaha penggilingan ikan tuhuk

Usaha penggilingan ikan tuhuk adalah salah satu industri pengolahan yang ada di Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung, dimana usaha ini mengolah bahan mentah sehingga menghasilkan barang jadi.

Yaitu ikan tuhuk menjadi produk olahan hasil seperti bakso yang dinyatakan dalam Kg/Bulan kemudian siap dipasarkan

2. Total Biaya

Menurut Mulyadi (2015), konsep biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber daya ekonomi, diukur dalam satuan moneter, yang terjadi untuk tujuan tertentu.

Biaya dimaksud adalah keseluruhan anggaran pengeluaran industri penggilingan ikan tuhuk dalam hal ini yaitu biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya variabel (*Variabel Cost*)

Fixed Cost (FC) ialah total biaya produksi yang dibayar karena penggunaan faktor produksi tetap, FC tidak dipengaruhi oleh beragam total keluaran. Biaya tetap dalam usaha penggilingan ikan tuhuk terdiri dari biaya penyusutan, biaya gaji, dan PBB yang dinyatakan dalam satuan rupiah/bulan.

Biaya variabel (VC), merupakan anggaran berubah seiring tingkat keluarannya. Biaya variabel dalam usaha penggilingan ikan tuhuk ini seperti biaya listrik, telepon, SDA, biaya tambahan dan lain-lain termasuk semua anggaran variabel yang dinyatakan dalam satuan rupiah/bulan.

3. Total Penerimaan (*Total Revenue*)

Menurut Sukirno (2013), penerimaan merupakan sejumlah penghasilan yang diperoleh suatu usaha dari marginal produk yang diproduksi. Dalam penelitian ini yaitu total keseluruhan pendapatan pemilik usaha dari hasil penggilingan ikan tuhuk dengan cara menghitung total anggaran produk dengan harga jual pada satuan rupiah/bulan.

4. Keuntungan

Menurut Sukirno (2013) laba rugi merupakan selisih antara pendapatan penjualan, sehingga selisih omset dan biaya dapat dengan maksimal sehingga laba diperoleh sebesar-besarnya. Dalam penelitian ini yaitu penerimaan bersih pemilik usaha penggilingan ikan tuhuk yang di dapat dari hasil penjualan produk dengan cara total penerimaan dikurang total biaya (TR-TC) yang dinyatakan dalam satuan rupiah/bulan

5. BEP (*Break Event Point*)

Dalam penelitian ini yaitu penghitungan ketika kondisi antara penerimaan usaha sama dengan biaya yang dikeluarkan pemilik usaha untuk memahami pada volume penjualan dan volume produksi yang bersangkutan pada kerugian ataupun memperoleh laba yang dinyatakan dalam satuan angka/bulan.

6. R/C Ratio

Usaha penggilingan ikan tuhuk akan dilihat pada rasio antara penerimaan total terhadap biaya total yang disebut R/C rasio. Sehingga akan terlihat apakah usaha tersebut layak atau tidak layak yang dinyatakan dalam satuan angka/bulan.

3.3 Populasi dan Metode Pengambilan Sample

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dan metode yang digunakan adalah sampling jenuh (sensus). Metode sampling jenuh adalah metode pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2014:118). Karena populasinya relatif kecil, menggunakan teknik sampling jenuh untuk memilih sampelnya. Adapun alasan peneliti menggunakan sampel jenuh ialah, jumlah usaha penggiling ikan tuhuk yang masih sedikit, sehingga peneliti

mengambil semua usaha penggilingan ikan tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat untuk dijadikan sampel dengan jumlah 5 unit usaha penggilingan ikan tuhuk yang masih aktif hingga saat ini.

3.4 Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data primer dan sekunder merupakan jenis data dipakai pada penelitian ini. Data primer adalah data didapatkan langsung melalui ke responden dengan melakukan wawancara personal (personal interviewing) yaitu melalui dialog secara langsung dengan pemilik dari usaha penggilingan ikan tuhuk pada industri rumah tangga di Kabupaten Pesisir Barat menggunakan pertanyaan yang disiapkan terlebih dahulu, sementara itu data sekunder merupakan data pelengkap dalam penelitian yang diperoleh dari instansi terkait sebagai tambahan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik pengamatan (observasi), dan wawancara.

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data tidak hanya dengan pengamatan visual tetapi juga dengan perasaan. Agar hasil pengamatan mudah dipahami, perlu untuk dapat membandingkan. Semakin banyak pengamatan yang tersedia di antara pengamat, semakin dapat diandalkan pengamatan (Suliyanto, 2018).

2. Kuesioner

Langkah dilakukan untuk mendapatkan data primer yang diperoleh langsung dari responden dengan susunan draft pertanyaan yang disiapkan sebelumnya.

3. Wawancara

Personal interview atau wawancara pribadi mengacu pada wawancara orang ke orang, yaitu wawancara antara peneliti dengan narasumber yang dipandu oleh peneliti sebagai pewawancara, dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang relevan. Biasanya pewawancara juga menyiapkan pertanyaan secara tertulis tentang pertanyaan penelitian.

3.5 Metode Analisis

Data akan ditemukan nantinya yaitu data kuantitatif. Analisis data kuantitatif dilaksanakan agar dapat mengetahui keadaan usaha yang masih berjalan seperti biaya produksi, penerimaan, keuntungan, dan titik impas. Analisis kuantitatif ini ditampilkan dalam bentuk tabulasi dan klasifikasi data untuk memudahkan melakukan telaah. Adapun metode penjabaran yang dipakai untuk mengukur kelayakan usaha merupakan dengan R/C Ratio. Teknik penghitungan dipakai melihat anggaran sehingga dapat memberikan nilai tambah berupa laba dan profit yaitu teori total cost, total revenue, dan profit. Perhitungan dilakukan pada setiap unit usaha masing masing. Penghitungan tersebut bertujuan sebagai suatu ukuran untuk mendapatkan profit agar mencapai usaha yang telah dikeluarkan. Kemudian analisis BEP bertujuan untuk melihat titik impas dari usaha yang dijalankan, sehingga diketahui jumlah produksi yang dapat dibuat sehingga balik modal kemudian dapat melihat pesentase keuntungan yang di peroleh dalam menjalankan usaha Penggilingan Ikan Tuhuk tersebut.

1. Biaya

Menurut Mulyadi (2015), konsep biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber daya ekonomi, diukur dalam satuan moneter, yang terjadi untuk tujuan tertentu.

Rumus Biaya:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana

TC : Total Biaya

TFC : Total Biaya Tetap

TVC : Total Biaya Variabel

2. Penerimaan

Penerimaan merupakan sejumlah penghasilan yang diperoleh suatu usaha dari marginal produk yang diproduksi (Sukirno,2013).

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana :

TR = penerimaan total

P = harga jual.

Q = jumlah output/produk yang dihasilkan.

3. Keuntungan

Menurut Sukirno (2013) laba rugi merupakan selisih antara pendapatan penjualan dan kos manufaktur, sehingga selisih dan biaya produksi maksimal maka laba yang diperoleh sebesar-besarnya.

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Laba

TR = Total Revenue / penerimaan

TC = Total cost /biaya

4. R/C Ratio

R/C merupakan singkatan dari “*revenue cost ratio*” yang disebut juga dengan rasio pendapatan dan pengeluaran (Soekartawi,2002).Teori, R/C = 1 berarti tak ada laba atau rugi. R/C Rasio dapat dihitung dengan Rumus :

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{Revenue (TR)}}{\text{Cost (TC)}} = \frac{P.Q}{TFC+TVC}$$

Standar pengujian untuk mengetahui usaha pengolahan ikan tuhuk tersebut layak atau tidak maka digunakan kriteria antara lain:

R / C > 1, usaha memperoleh keuntungan dan layak dijalankan.

R / C = 1, perusahaan tidak untung atau rugi (impas).

R / C <1, usaha tidak untung dan tidak layak dijalankan.

5. BEP (*Break Event Point*)

Analisis BEP adalah teknik yang digunakan oleh seorang manajer perusahaan untuk mengetahui volume penjualan dan volume produksi suatu perusahaan tidak mengalami kerugian dan keuntungan (Bustami dan Nurlela,2007:208).

Ada 2 cara menghitung pendekatan matematis (Halim dan Supomo,2001:52) yaitu :

- a. Perhitungan break even point atas dasar unit

$$\text{BEP}_{(\text{Kg})} = \frac{\text{Total Biaya Tetap}}{\text{Harga Jual per unit} - \text{Biaya Variabel per unit}}$$

- b. Perhitungan break even point atas dasar rupiah

$$\text{BEP}_{(\text{Rp})} = \frac{\text{Total Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel per unit}}{\text{Harga Jual per unit}}}$$

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Deskripsi data yang tersaji merupakan hasil penelitian yang akan digunakan untuk memberikan gambaran umum terkait usaha penggilingan ikan tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung berdasarkan data yang didapatkan di lapangan. Data primer adalah bentuk data yang diperoleh berdasarkan sejumlah pertanyaan yang telah diberikan kepada pelaku usaha penggilingan ikan tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat Lampung yang sebelumnya sudah ditentukan sebagai responden. Dalam penelitian ini peneliti mengambil semua usaha penggilingan ikan tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat untuk dijadikan sampel dengan jumlah 4 unit usaha penggilingan ikan tuhuk yang masih aktif hingga saat ini.

A. Gambaran usaha Penggilingan Ikan Tuhuk Di Kabupaten Pesisir Barat

Usaha penggilingan ikan tuhuk di kabupaten peisir barat merupakan salah satu jenis usaha pengolahan ikan yang mengolah bahan mentah menjadi produk olahan barang jadi yang siap dipasarkan pada konsumen, terdapat dua bentuk hasil olahan dari penggilingan ikan tuhuk ini yaitu produk bakso dan empek empek. Berdasarkan observasi awal peneliti, di Kabuaten Pesisir Barat terdapat 4 pelaku usaha penggilingan ikan tuhuk yang tersebar di 3 kecamatan di kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung bedasarkan data dari dinas Koperasi Industri dan Perdagangan Kabupaten Pesisir Barat usaha tersebut diantaranya yaitu penggilingan Barokah dan penggilingan suji berada di kecamatan Pesisir

Tengah, penggilingan anita melyani terdapat di kecamatan Way Kruai dan penggilingan makcik terdapat di kecamatan Karya Penggawa.

Pada umumnya usaha penggilingan ikan tuhuk ini merupakan usaha perseorangan yang bertujuan memperoleh keuntungan bagi pelaku usaha itu sendiri. Pemasaran produk hasil olahan juga terbilang cukup mudah dikarenakan jumlah usaha yang melakukan penggilingan ikan tuhuk di kabupaten pesisir barat jumlahnya masi sedikit sehingga banyak pembeli yang datang langsung ke lokasi penggilingan untuk membeli hasil olahan untuk di konsumsi sendiri ataupun dijual kembali namun untuk usaha penggilingan barokah dan penggilingan suji telah memasarkan hasil produknya sampai keluar daerah. Selain menjual produknya, beberapa pelaku usaha juga sering mengikuti bazar bazar di luar daerah mewakili Kabupaten Pesisir Barat mengingat bahan dasar dari produk olahan ini yaitu ikan tuhuk dimana Kabupaten Pesisir Barat terkenal akan ikan tuhuknya atau sering dikenal oleh masyarakat luas dengan sebutan ikan Blue Marlin.

B. Karakteristik Umum Responden

Karakteristik responden merupakan gambaran secara umum tentang keadaan dan latar belakang responden yang berkaitan dan berpengaruh terhadap kegiatannya dalam menjalankan usaha. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha penggilingan ikan tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung yang masi aktif berdasarkan rekomendasi dari dinas Koperasi Industri dan Perdagangan Kabupaten Pesisir Barat. Karakteristik responden meliputi usia, pendidikan terakhir, status usaha, lamanya mendirikan usaha, alasan usaha, serta modal mendirikan usaha.

1. Responden Berdasarkan Kelompok Usia

Selain alat produksi yang digunakan dalam proses produksi, sumber daya manusia terampil juga merupakan hal yang sangat penting dalam proses produksi usaha penggilingan ikan tuhuk di kabupaten pesisir barat lampung. Sehingga usia tenaga kerja dapat mempengaruhi jumlah kapasitas produksi atau sering disebut usia produktif bekerja yakni usia 15 sampai 65 tahun. Jumlah responden dan persentase berdasarkan kelompok usia dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.1 Identitas Responden Berdasarkan Kelompok Usia Pelaku Usaha Penggilingan Ikan Tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat Lampung

No	Kelompok Usia (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	25-35	2	50
2	36-45	1	25
3	46-55	1	25
4	56-65	-	-
Jumlah		4	100

Sumber: Hasil penelitian data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa responden berjumlah 4 orang yang secara keseluruhan atau semua responden saat ini berada pada usia produktif dimana pelaku usaha penggilingan Makcik berusia 32 tahun, penggilingan Anita berusia 35 tahun, penggilingan Barokah berusia 40 tahun dan penggilingan suji berusia 48 tahun yang artinya jika dilihat secara keseluruhan pelaku usaha penggilingan ikan tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat berada pada usia produktif. Tentunya dengan pelaku usaha yang saat ini berada pada usia produktif diharapkan usaha penggilingan ikan tuhuk ini dapat terus bertahan dan juga berkembang dalam menjalankan kegiatan usahanya yang pada umumnya pelaku usaha yang berada pada usia produktif lebih mudah beradaptasi dengan teknologi dan juga mudah menerima informasi serta menerapkan inovasi.

2. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Kabupaten Pesisir Barat Provinsi

Selain keterampilan dan kemampuan yang dimiliki pengusaha, pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting juga perlu dimiliki setiap pelaku usaha dalam menjalankan usahanya mengingat pendidikan adalah tahapan kehidupan yang dijalani dalam proses mengembangkan diri pada setiap individu untuk dapat bersaing dan melangsungkan kehidupan. Pendidikan yang mumpuni memungkinkan pelaku usaha dapat memperoleh pengetahuan juga wawasan yang luas serta mampu berinovasi bisa menerapkan teknologi disamping keterampilan serta kemampuan yang telah dimiliki pelaku usaha. Pada tabel 4.2 dapat dilihat jumlah serta persentase responden pelaku usaha penggilingan ikan tujuk di Kabupaten Pesisir Barat Lampung berdasarkan pendidikan.

Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SD	-	0
2	SMP	1	25
3	SMA/SMK	3	75
Jumlah		4	100

Sumber : Hasil Penelitian data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa tingkat pendidikan para pelaku usaha penggilingan setiap responden berbeda beda dimana pada tingkat SMP sebanyak 1 orang atau sebesar 25 % kemudian pada tingkat SMA/SMK yaitu sebanyak 3 orang atau 75%. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan walaupun para responden memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda namun semua pelaku usaha memiliki kemampuan yang cukup mumpuni dalam proses penggilingan ikan tujuk yang dilakukan hal tersebut dipengaruhi oleh pengalaman pelaku usaha yang diperoleh dari mengikuti berbagai pelatihan dan

pembinaan oleh Dinas Koperasi Industri Dan Perdagangan Kabupaten Pesisir Barat Lampung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan formal yang tinggi tidak secara mutlak berpengaruh terhadap pengembangan usaha penggilingan ikan tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat Lampung namun keterampilan dan pengalaman yang cukup merupakan hal yang amat penting dalam pengembangan usaha penggilingan ikan Tuhuk.

3. Responden Berdasarkan Lamanya Menjalankan Usaha Di Kabupaten Pesisir Barat

Keberhasilan usaha pengolahan ikan tuhuk di kabupaten pesisir barat Lampung dipengaruhi oleh banyak faktor selain dari tingkat pendidikan, ketekunan dan juga lamanya menjalankan usaha sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan usahanya. Jumlah serta persentase responden pelaku usaha penggilingan ikan tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat Lampung berdasarkan lamanya menjalankan usaha penggilingan ikan tuhuk dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Lamanya Menjalankan usaha

No	Lamanya Usaha (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase %
1	1-5	2	50
2	6-10	1	25
3	10-15	1	25
Jumlah		4	100

Sumber : Hasil penelitian data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa 2 pelaku usaha penggilingan ikan tuhuk di kabupaten Pesisir Barat baru memulai usaha penggilingan ikan tuhuknya dalam kurun waktu 1-5 tahun yaitu penggilingan Anita yang dimulai sejak tahun 2019 kemudian penggilingan Makcik dimulai sejak tahun 2018 sedangkan 1 usaha lagi kurun waktu 6-10 tahun yaitu penggilingan Barokah yang telah memulai

usaha sejak tahun 2013 dan usaha yang paling lama berdiri yaitu penggilingan suji yang telah menjalankan usahanya 10-15 tahun yang dimulai sejak tahun 2011.

4. Status Usaha Penggilingan Ikan Tuhuk Di Kabupaten Pesisir Barat

Sebuah usaha yang di jalankan dapat dikatakan sebagai satu satunya sumber pendapatan atau pekerjaan utama namun dapat juga dikatakan sebagai sumber penghasilan sampingan. Begitu pula dengan usaha penggilingan ikan tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat Lampung yang status usahanya merupakan pekerjaan utama atau pekerjaan sampingan. Berikut tabel 4.4 mengenai status usaha penggiligan ikan tuhu di Kabupaten Pesisir Barat Lampung

Tabel 4.4 Status Usaha Penggilingan Ikan tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat Lampung

No	Status Usaha	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	Pekerjaan Utama	3	75
2	Pekerjaan Sampingan	1	25
Total		4	100

Sumber: Hasil Penelitian data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa dari usaha penggilingan ikan tuhuk di kabupaten Pesisir Barat Lampung dari total jumlah 4 pelaku usaha terdapat 3 usaha atau sebesar 75% yaitu usaha penggilingan Suji, usaha penggilingan Barokah dan usaha penggilingan Makcik yang usahanya merupakan pekerjaan utama sedangkan 1 usaha lainnya atau 25% dari total yaitu usaha anita merupakan usaha sampingan, selain usaha penggilingan resoniden juga memiliki usaha lain yaitu usaha konter penjualan pulsa.

5. Alasan Usaha Penggilingan Ikan Tuhuk Di Kabupaten Pesisir Barat

Dalam menjalankan usahanya tentu para pelaku usaha penggilingan ikan tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat Lampung memiliki alasan tersendiri dalam menjalankan usahanya. Terdapat alasan tunggal para pelaku usaha tersebut dalam menjalankan usaha. Alasan para pelaku usaha dalam menjalankan usahanya terdapat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Alasan Pelaku Usaha Penggilingan Ikan Tuhuk Di Kabupaten Pesisir Barat Lampung.

No	Alasan Usaha	Jumlah Orang	Persentase %
1	Tergerak Usaha Sendiri	4	100,00
2	Usaha Warisan	0	0,00
Total		4	100

Sumber: Hasil Penelitian data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan atau 100% pelaku usaha penggilingan ikan tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat Lampung memulai usaha dikarenakan tergerak usaha sendiri dan ingin memperoleh penghasilan yang artinya bukan merupakan usaha warisan.

6. Modal Usaha Penggilingan Ikan Tuhuk Di Kabupaten Pesisir Barat

Selain dari keinginan serta keterampilan yang dimiliki untuk memulai usaha penggilingan ikan tuhuk juga memerlukan modal yang tidak sedikit, modal dapat diperoleh dari diri sendiri maupun dari pihak lain seperti saudara, koperasi ataupun pinjaman bank atau lembaga keuangan non bank. Modal usaha penggilingan ikan tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat Lampung dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Sumber Modal Usaha Penggilingan Ikan Tuhuk Di Kabupaten Pesisir Barat

No	Keterangan	Jumlah Orang	Persentase %
1	Modal Sendiri	4	100,00
2	Modal Pinjaman	0	0
3	Modal Sendiri dan Modal Pinjaman	0	0
Total		4	100

Sumber: Hasil Penelitian data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan para pelaku usaha penggilingan ikan tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat Lampung saat memulai usaha memiliki sumber modal sendiri tanpa pinjaman, walaupun modal yang dibutuhkan untuk memulai usaha penggilingan ikan tuhuk ini terbilang cukup besar namun para pelaku tidak melakukan pinjaman hal tersebut dikarenakan para pelaku usaha tidak ingin terlalu dipusingkan oleh bunga pinjaman yang cukup tinggi.

4.1.2 Hasil Perhitungan dan Interpretasi Data

A. Hasil Produksi Resonden

Dalam proses kegiatan produksi penggilingan ikan Tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat Lampung dalam 1 bulan terakhir setiap usaha penggilingan memiliki intensitas serta volume produksi yang berbeda beda. Pada tabel 4.7 menunjukkan volume dan intensitas produksi penggilingan ikan Tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat Lampung dalam 1 bulan terakhir.

Tabel 4.7 Intensitas dan Volume Produksi Penggilingan Ikan Tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat Lampung Selama 1 Bulan

No	Nama Usaha	Kebutuhan Produksi (Kg)	Intensitas Produksi	Total Produksi (Kg)
1	Anita	4	15	60
2	Barokah	15	30	450
3	Makcik	5	30	150
4	Suji	70	30	2.100
	Jumlah	94	105	2.760

Sumber: Hasil Penelitian data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa usaha penggilingan ikan tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat Lampung memiliki kapasitas dan volume produksi yang berbeda beda. Terlihat usaha penggilingan Anita dalam 1 kali proses produksi membutuhkan 4 Kg bahan baku utama yaitu ikan Tuhuk dengan intensitas produksi 15 kali dalam 1 bulan. Sedangkan Usaha Barokah memerlukan bahan baku utama sebesar 15 Kg dalam satu bulan dengan intensitas produksi sebanyak 30 Kali dan usaha makcik membutuhkan 5 Kg bahan baku dalam satu kali proses produksi dengan intensitas sebanyak 30 kali dalam satu bulan. Sedangkan usaha penggilingan Suji yang merupakan usaha yang membutuhkan bahan baku lebih tinggi dari yang lainnya yaitu 70 Kg dalam satu kali proses produksi dengan intensitas 30 kali.

B. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh setiap pelaku usaha yang ada di kabupaten Pesisir Barat Lampung dalam melakukan produksi penggilingan ikan tuhuk menjadi sebuah produk olahan. Usaha penggilingan ikan tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat Lampung dalam setiap kali melakukan proses produksi setiap bulannya mengeluarkan biaya yang berbeda tergantung kapasitas produksinya masing masing. Adapun biaya produksi yang dikeluarkan terdiri dari biaya tetap (*Fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*).

1 . Analisis Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap merupakan total biaya produksi yang dibayar oleh pelaku usaha penggilingan ikan tuhuk di kabupaten Pesisir Barat Lampung dimana penggunaan faktor produksi tetap, FC tidak dipengaruhi oleh beragam total keluaran. Biaya tetap dalam usaha penggilingan ikan tuhuk terdiri dari biaya Sewa bangunan, biaya penyusutan, serta biaya tenaga kerja.

Tabel 4.8 Biaya tetap (*Fixed Cost*) Usaha Penggilingan Ikan Tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat Lampung

No	Keterangan	Biaya Tetap Usaha Penggilingan Ikan Tuhuk			
		Anita (Rp)	Barokah (Rp)	Makcik (Rp)	Suji (Rp)
1	Biaya Penyusutan	582.013	789.583	787.500	1.611.597
2	Biaya Tenaga Kerja	1.000.000	2.100.000	2.000.000	18.000.000
	Biaya Tetap	1.582.013	2.889.583	2.787.500	19.611.597
	Rata Rata				Rp 1.814.774

Sumber: Hasil Penelitian data diolah (2022)

Bedasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa rata rata biaya tetap usaha penggilingan ikan tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat Lampung yaitu sebesar Rp 1.814.774 per bulannya dengan total biaya tetap tertinggi dimiliki oleh usaha penggilingan ikan tuhuk suji yaitu sebesar Rp 19.611.597 yang kemudian diikuti oleh usaha penggilingan Barokah dengan total biaya tetap sebesar Rp 2.889.583

kemudian usaha penggilingan Makcik dengan total biaya tetap Rp 2.787.500 dan dengan biaya tetap terendah dimiliki oleh usaha penggilingan Anita dengan total Biaya tetap sebesar Rp 1.582.013. Biaya tetap pada usaha penggilingan ikan tuhuk di kabupaten Pesisir Barat Lampung ini terdiri dari biaya penyusutan dan biaya tenaga kerja. Adapun biaya tersebut yaitu

a. Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan merupakan anggaran yang dikeluarkan dalam proses produksi dengan cara menghitung biaya investasi dari setiap barang yang dimiliki menggunakan asumsi umur ekonomis dari setiap barang yang dimiliki pelaku usaha. Umur ekonomis setiap barang yang dimiliki merupakan manfaat dari suatu barang tersebut dapat digunakan dalam jangka waktu tertentu, misalkan seperti mesin giling dengan asumsi umur ekonomis selama 20 tahun, kemudian biaya investasi untuk mesin tersebut dibagi menjadi 20 tahun yang kemudian karena setiap bulannya pelaku usaha melakukan kegiatan produksi sehingga dalam satu tahun terdapat 12 bulan masa produksi jadi biaya dalam 1 tahun dibagi lagi menjadi 12 bulan sehingga didapat biaya penyusutan perbulannya.

Dari analisis usaha penggilingan ikan tuhuk di kabupaten Pesisir Barat Lampung dapat dilihat bahwa usaha dengan biaya penyusutan paling tinggi yaitu usaha penggilingan Suji dengan total biaya Rp 1.611.597 setiap bulannya hal ini disebabkan karena usaha penggilingan suji tergolong memiliki peralatan yang lebih banyak daripada usaha penggilingan ikan tuhuk lainnya, sementara itu untuk biaya penyusutan milik Barokah sebesar Rp 789.583 setiap bulannya dan biaya penyusutan milik usaha makcik yaitu sebesar Rp 787.500 setiap bulannya,

sementara itu usaha dengan biaya penyusutan terendah yaitu usaha milik Anita dengan biaya sebesar Rp 582.013 setiap bulannya.

b.. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan oleh setiap pelaku usaha penggilingan ikan tuhuk di kabupaten Pesisir Barat Lampung dalam proses produksi untuk membayar upah tenaga kerja. Dalam usaha penggilingan ikan tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat Lampung, setiap unit usaha menggunakan sistem pembayaran yang berbeda sesuai dengan aktivitasnya masing-masing seperti pembayaran dengan menggunakan sistem harian dan ada juga yang menggunakan sistem bulanan, terdapat 2 pelaku usaha di kabupaten pesisir barat yang membayar tenaga kerja dengan sistem bulanan yaitu usaha penggilingan Makcik dengan 2 orang karyawan yang diberi upah sebesar Rp 1.000.000 per bulan, yang artinya dalam setiap bulan usaha Makcik perlu mengeluarkan biaya sebesar Rp.2.000.000 untuk membayar tenaga kerja kemudian usaha Anita dengan 1 orang karyawan yang juga dibayar Rp 1.000.000 setiap bulannya. Sementara itu untuk usaha penggilingan Suji melakukan pembayaran dengan sistem harian dimana usaha Suji memiliki 4 tenaga kerja dan dibayar sebesar Rp 150.000 per hari dengan total biaya tenaga kerja yang dikeluarkan usaha Suji yaitu Rp. 4.500.000 per bulan untuk membayar tenaga kerjanya sedangkan usaha penggilingan Barokah juga membayar tenaga kerja dengan sistem harian yaitu sebesar Rp 70.000 per hari dengan jumlah 1 orang tenaga kerja atau Rp 2.100.00 per bulan. Usaha penggilingan Suji dan Barokah melakukan pembayaran dengan sistem harian dikarenakan kedua pelaku usaha tersebut tidak ingin terlalu dipusingkan dengan gaji karyawan yang jika dibayar per bulan akan menumpuk dan terlihat besar.

2. Analisis Biaya Variabel (*Variabel cost*)

Biaya variabel (VC), merupakan anggaran yang berubah seiring tingkat *output* yang akan dihasilkan. Biaya variabel dalam usaha penggilingan ikan tuhuk ini seperti biaya bahan baku utama yaitu ikan tuhuk, kemudian biaya bahan baku tambahan, biaya transportasi, listrik, telepon/internet, serta biaya kemasan.

Tabel 4.9 Biaya Variabel (*Variabel cost*) Usaha Penggilingan Ikan Tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat Lampung.

No	Keterangan	Biaya Usaha penggilingan Ikan Tuhuk			
		Anita (Rp)	Barokah (Rp)	Makcik (Rp)	Suji (Rp)
1	Biaya Bahan Utama	3.900.000	29.250.000	9.750.000	136.500.000
2	Biaya Bahan Tambahan	1.541.000	12.364.500	4.115.000	69.435.000
3	Biaya Transportasi	20.000	80.000	80.000	20.000
4	Biaya Listrik	200.000	400.000	300.000	400.000
5	Kuota Internet	300.000	100.000	100.000	3.600.000
6	Biaya Kemasan	440.000	1.200.000	90.000	100.000
	Biaya Variabel	6.401.000	43.394.500	14.435.000	210.055.000
	Rata Rata		Rp 68.571.375		

Sumber: Hasil Penelitian data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan total biaya variabel rata rata usaha penggilingan ikan tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat Lampung yaitu sebesar Rp 68.571.375 setiap bulannya. Dengan biaya tertinggi yaitu usaha penggilingan ikan tuhuk milik suji dengan total biaya variabel sebesar Rp 210.000.000 setiap bulannya, sedangkan usaha dengan total biaya variabel terendah yaitu usaha Anita dengan biaya variabel sebesar Rp 6.401.000 setiap bulannya. Adapun biaya variabel tersebut terdiri dari beberapa faktor unit produksi diantaranya biaya bahan baku utama, biaya bahan tambahan, biaya transportasi, biaya listrik, kota internet serta biaya dan kemasan.

4.2 Pembahasan

A.. Analisis Total Biaya

Total biaya dimaksud merupakan keseluruhan anggaran pengeluaran industri penggilingan ikan tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat Lampung selama satu bulan produksi dalam hal ini yaitu penjumlahan dari biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya variabel (*Variabel Cost*).

Tabel 4.10 Total Biaya Produksi Penggilingan Ikan Tuhuk Di Kabupaten Pesisir Barat Lampung Satu Bulan Produksi

No	Keterangan	Biaya usaha penggilingan Ikan tuhuk			
		Anita (Rp)	Barokah (Rp)	Makcik (Rp)	Suji (Rp)
1	Biaya Tetap	1.582.013	2.889.583	2.787.500	2.889.583
2	Biaya Variabel	6.401.000	43.394.500	14.435.000	210.055.000
	Total Biaya	7.983.013	46.284.083	17.222.500	212.944.583
	Rata Rata	Rp 71.108.544,8			

Sumber: Hasil Penelitian data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa rata rata total biaya produksi penggilingan Ikan Tuhuk di Kabupaten pesisir Barat Lampung berdasarkan analisis yang dilakukan yaitu sebesar Rp 71.108.544,8 setiap bulannya, terlihat bahwa total biaya produksi terbesar yaitu pada usaha penggilingan ikan tuhuk suji dengan mencapai angka total Rp 212.000.000 setiap bulannya. Hal ini disebabkan karena usaha penggilingan ikan suji memiliki kapasitas produksi yang lebih banyak daripada usaha penggilingan lainnya selain itu usaha penngilingan suji memiliki peralatan yang cukup lengkap sehingga hal ini mengakibatkan total biaya produksi suji lebih tinggi , sementara itu untuk usaha dengan biaya produksi terendah yaitu usaha penggilingan Anita dengan total biaya sebesar Rp 7.983.013, selain peralatan yang kurang lengkap usaha anita juga memiliki kapasitas produksi yang lebih sedikit yang tentu saja kebutuhan akan bahan lebih sedikit daripada usaha lainnya. Sedangkan untuk

biaya bahan utama usaha penggilingan ikan tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat Lampung yaitu ikan tuhuk sendiri, semua usaha memperoleh dengan harga yang sama yaitu seharga Rp 65.000/kg dari pemasok.

B. Analisis Total Penerimaan

Total penerimaan merupakan sejumlah penghasilan yang diperoleh suatu usaha dari marginal produk yang diproduksi. Dalam penelitian ini yaitu total keseluruhan pendapatan pemiiik usaha dari hasil penggilingan ikan tuhuk dengan cara menghitung total anggaran produk dengan harga jual pada satuan rupiah. Total penerimaan usaha penggilingan ikan tuhuk di kabupaten Pesisir Barat Lampung dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11 Total Penerimaan Usaha Penggilingan Ikan Tuhuk Di Kabpaten Pesisir Barat Lampung satu bulan produksi

No	Keterangan	Kuantitas Produksi (Kg)	Harga (Rp)	TR (Rp)
1	Anita	90	Rp 100.000	Rp 9.000.000
2	Barokah	1.170	Rp 60.000	Rp 70.200.000
3	Makcik	405	Rp 80.000	Rp 32.400.000
4	Suji	5.250	Rp 70.000	Rp 367.500.000
Rata rata				Rp 119.775.000

Sumber: Hasil Penelitian data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.11 dari analisis yang dilakukan terlihat bahwa rata rata total penerimaan usaha penggilingan Ikan Tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat Lampung yaitu sebesar Rp 119.775.000 setiap bulannya. Sedangkan usaha dengan total penerimaan tertinggi dimiliki oleh usaha penggilingan suji dengan Total Penerimaan sebesar Rp 367.000.000 setiap bulannya, usaha pengilingan suji sendiri memperoleh penerimaan yang cukup tinggi hal ini karena usaha penggilingan suji sudah lama berdiri dan sudah memiliki langganan tetap baik di Kabupaten Pesisir Barat dan juga luar daerah Pesisir Barat selain itu juga banyak

pembeli dari usaha suji yang kemudian berjualan kembali sehingga usaha suji ini dapat dikatakan sudah cukup berkembang. Setiap bulannya usaha penggilingan suji mampu menghasilkan produk sebanyak 5.250 Kg dengan harga jual sebesar Rp 70.000 per kilogramnya.

Pada usaha penggilingan Ikan Tuhuk milik anita total penerimaan yang diperoleh yaitu sebesar Rp 9.000.000. Setiap bulannya Usaha penggilingan Ikan Tuhuk anita memproduksi sebanyak 90 kg/bulan dengan harga jual Rp 100.000/Kg. Usaha penggilingan ikan tuhuk anita menjual produknya lebih tinggi daripada yang lainnya karena menurut pemilik usaha produk yang dihasilkannya berbeda dari produk usaha lainnya dimana produk milik usaha anita tidak terlalu banyak menambahkan tepung sagu pada produk yang dibuatnya sehingga hal tersebut mempengaruhi harga jual dari produk yang dimilikinya, usaha penggilingan ikan tuhuk anita dalam satu bulan hanya melakukan 15 kali proses produksi hal ini dikarenakan usaha penggilingan ikan tuhuk ini bukan merupakan pekerjaan utama yang dilakukannya.

Total Penerimaan yang diperoleh usaha penggilingan makcik yaitu sebesar Rp 32.400.000/bulan dengan hasil produksi sebanyak 405 Kg dan harga jual Rp 80.000/Kg, Sedangkan usaha barokah memiliki total penerimaan sebesar Rp 70.200.000 dengan hasil produksi sebanyak 1.170 dan harga jual Rp 60.000/Kg. Usaha penggilingan barokah juga sudah memiliki langganan tetap namun belum sebanyak usaha penggilingan suji, usaha penggilingan Barokah menjual produknya lebih murah dariada usaha penggilingan suji,makcik dan anita dikarenakan selain campuran tepung sagu yang lebih banyak, pemilik usaha juga berharap usahanya akan lebih ramai karena harga yang terjangkau.

C. Analisis Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara total biaya dengan total pendapatan dari hasil penjualan produk yang dipengaruhi oleh jumlah unit produksi pada satu usaha dalam hal ini usaha penggilingan ikan Tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat Lampung. Setelah dilakukan penelitian terhadap para pelaku usaha penggilingan ikan tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat Lampung maka diketahui keuntungan yang diperoleh oleh setiap pelaku usaha serta rata rata keuntunga usaha penggilingan ikan tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat Lampung. Pada tabel 4.12 Menunjukkan total keuntungan yang diperoleh usaha Penggilingan Ikan tuhuk dalam satu blan proses produksi.

Tabel 4.12 Keuntungan Usaha Penggilingan Ikan Tuhuk Di Kabuaten Pesisir Barat Lampung Dalam 1 Bulan Proses Produksi.

No	Keterangan	TR (Rp)	TC (Rp)	Keuntungan (RP)	Persentase (%)
1	Anita	9.000.000	7.983.013	1.016.987	12,73
2	Barokah	70.200.000	46.284.083	23.915.917	51,67
3	Makcik	32.400.000	17.222.500	15.177.500	88,12
4	Suji	367.500.000	212.944.583	154.555.417	72,58
Rata rata				48.666.455	56,275

Sumber: Hasil Penelitian data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.12 terlihat bahwa rata rata keuntungan usaha penggilingan ikan tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat Lampung yaitu sebesar Rp 48.666.455 atau sebesar 56,275% yang diperoleh dari selisih antara pendapatan dan modal selama proses produksi satu bulan. Sementara itu usaha dengan angka total keuntungan tertinggi dalam satu blan diperoleh oleh usaha penggilingan suji dengan total keutungan sebesar Rp 154.555.417 atau sebesar 72,58% selama satu bulan produksi yang diperoleh dari selisih atara penerimaan total dan biaya total. Selanjutnya usaha penggilingan Ikan Tuhuk milik Barokah memperoleh

keuntungan yaitu sebesar Rp 23.915.917 atau 51,67 % yang diperoleh dari pengurangan total penerimaan sebesar Rp 70.200.000 dengan total biaya sebesar Rp 46.284.083. Kemudian usaha penggilingan makcik dengan total penerimaan sebesar Rp 32.400.000 kemudian dikurangi total biaya sebesar Rp 15.177.500 dan memperoleh keuntungan sebesar Rp 15.177.500 atau sebesar 88,12% dari modal. Sedangkan keuntungan dengan total terendah pada usaha penggilingan ikan Tuhuk DI Kabupaten Pesisir Barat Lampung dalam satu bulan yaitu Usaha penggilingan anita penerimaan total sebesar Rp 9.000.000 kemudian dikurang dengan biaya total sebesar Rp 7.983.013 dan total keuntungan sebesar Rp 1.016.987 atau sebesar 12,73 terhadap total biaya yang dikeluarkan. Selain itu dapat dilihat bahwa berdasarkan pendapatan yang diperoleh usaha penggilingan ikan tuhuk di kabupaten Pesisir Barat Lampung dalam satu bulan tertinggi diperoleh oleh usaha penggilingan suji dimana dari 1 kg bahan dasar ikan tuhuk dapat menghasilkan 2,5 Kg produk hasil olahan, kemudian yang kedua diperoleh usaha penggilingan barokah dengan 1 kg bahan utama ikan tuhuk mampu menghasilkan 2,6 Kg hasil produk jadi sementara itu usaha dengan keuntungan terendah diperoleh usaha penggilingan anita dengan 1 kg bahan utama ikan tuhuk hanya menghasilkan 1,5 Kg produk jadi namunjika dilihat dari prsentase pendapatan terhadap modal usaha penggilingan, usaha makcik memperoleh persentase tertinggi, hal ini dikarenakan selain usaha makcik mengeluarkan gaji untuk tenaga kerja tidak terlalu tinggi hal itu juga dipengaruhi oleh harga jual produk makcik yang mencapai harga Rp 80.000/Kg, sementara itu dari 1 Kg bahan utama ikan tuhuk usaha makcik mampu menghasilkan produk jadi sebanyak 2,7 Kg produk hasil olahan.

D. Analisis BEP (*Break Even Point*)

Analisis titik Impas atau *Break Even Point* adalah kondisi dimana suatu usaha dalam kegiatan produksi berdasarkan modal dan tingkat penjualan berada pada posisi sama tidak untung atau tidak rugi dengan kata lain berada pada titik impas. Titik impas pada suatu usaha terbagi menjadi 2 yaitu titik impas berdasarkan unit produksi dan berdasarkan harga. Adapun analisis titik impas pada usaha penggilingan ikan tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat Lampung Sebagai Berikut.

1. BEP (*Break Even Point*) Atas Dasar Jumlah Unit Produksi

Tabel 4.13 Tingkat Break Even Point Atas Dasar Jumlah Unit Produksi Usaha Penggilingan Ikan Tuhuk Di Kabupaten Pesisir Barat Lampung

No	Keterangan	Total Biaya	Harga	BEP (Kg)
1	Anita	Rp 7.983.013	Rp 100.000	79,83
2	Barokah	Rp 46.284.083	Rp 60.000	771,40
3	Makcik	Rp 17.222.500	Rp 80.000	215,28
4	Suji	Rp 212.944.583	Rp 70.000	3.042,06
	Rata rata	Rp 71.108.544,8	Rp 77.500	1.027,3

Sumber: Hasil Penelitian data diolah (2022)

Pada Tabel 4.13 berdasarkan hasil analisis serta perhitungan yang dilakukan, rata rata BEP (*Break Even Point*) atas dasar unit produksi usaha penggilingan ikan tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat Lampung yaitu sebanyak 1.027,3 Kg.

Dapat dilihat bahwa angka BEP usaha penggilingan anita mencapai titik impas pada saat memproduksi sebanyak 79,83 hasil produksi yang berarti bahwa usaha penggilingan ikan tuhuk anita telah mencapai titik memperoleh laba karena telah melebihi batas minimal produksi untuk berada pada titik impas, titik dimana usaha tidak memperoleh keuntungan atau kerugian ada usaha yang dilakukannya.

Hasil perhitungan pada usaha penggilingan ikan tuhuk Barokah mencapai titik impas pada saat memproduksi sebanyak 771,40 Kg hasil produksi yang berarti bahwa usaha penggilingan ikan tuhuk Barokah juga telah mencapai titik dimana usaha barokah memperoleh laba karena telah melebihi batas minimal produksi untuk berada pada titik impas, titik dimana usaha tidak memperoleh keuntungan atau kerugian pada usaha yang dilakukannya. Begitu juga dengan usaha penggilingan makcik yang mencapai titik impas saat usaha penggilingannya memproduksi sebanyak 215,28 kg hasil produk dengan demikian usaha penggilingan makcik telah mencapai titik laba karena telah memproduksi lebih dari jumlah titik impas. Kemudian usaha penggilingan suji yang mencapai titik impas pada saat produksi yang dilakukannya mencapai 3.042,06 kg hasil produksi yang berarti bahwa usaha penggilingan ikan tuhuk Barokah juga telah mencapai titik dimana usaha barokah memperoleh laba karena telah melebihi batas minimal produksi untuk berada pada titik impas, titik dimana usaha tidak memperoleh keuntungan atau kerugian pada usaha yang dilakukannya.

2. BEP (*Break Even Point*) Atas Dasar Harga

Tabel 4.14 Tingkat Break Even Point Atas Dasar Harga Unit Produksi Usaha Penggilingan Ikan Tuhuk Di Kabupaten Pesisir Barat Lampung

No	Keterangan	Total Biaya	Unit	BEP
1	Anita	Rp 7.983.013	90	88.700
2	Barokah	Rp 46.284.083	1.170	39.559
3	Makcik	Rp 17.222.500	405	42.524
4	Suji	Rp 212.944.583	5.250	40.560
	Rata rata	Rp 71.108.544,8	1.728,75	52.835,75

Sumber: Hasil Penelitian data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4. 14 dari hasil analisis serta perhitungan yang dilakukan, rata rata BEP (*Break Even Point*)atas harga unitproduksi usaha penggilingan ikan tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat Lampung yaitu sebesar Rp 52.835,75. Yang berarti bahwa jika dilihat secara keseluruhan usaha penggilingan ikan tuhuk di kabupaten pesisir Barat akan berada pada titik impas saat harga produk sebesar Rp 52.835,75, kemudian jika dilihat pada masing masing tiap unit usaha diketahui bahwa angka BEP atas dasar harga pada usaha penggilingan anita mencapai titik impas pada saat menjual produk seharga Rp 88.700/Kg dari hasil produksi sementara itu usaha penggilingan anita saat ini menjual produknya seharga Rp 100.00/Kg artinya usaha penggilingan ikan tuhuk anita telah mencapai titik memperoleh laba karena telah melebihi batas minimal harga jual untuk berada pada titik impas, titik dimana usaha tidak memperoleh keuntungan atau kerugian pada usaha yang dilakukannya. Hasil perhitungan pada usaha penggilingan ikan tuhuk Barokah mencapai titik impas pada saat menjual produknya seharga Rp 39.559/Kg dari hasil produksi yang berarti bahwa usaha penggilingan ikan tuhuk Barokah juga telah mencapai titik dimana usaha barokah memperoleh laba karena telah melebihi batas harga jual minimal yaitu sebesar RP 39.555, sementara itu usaha penggilingan Barokah saat ini menjual produknya seharga Rp 60.000/Kg

artinya usaha penggilingan ikan tuhuk Barokah juga telah mencapai titik mempeoleh laba karena telah melebihi batas minimal harga jual untuk berada pada titik impas, titik dimana usaha tidak memperoleh keuntungan atau kerugian pada usaha yang dilakukannya.

Pada usaha penggilingan ikan tuhuk makcik mencapai titi impas pada saat menjual produknya seharga Rp 42.524/Kg hasil produksi yang berarti bahwa usaha penggilingan ikan tuhuk Barokah juga telah mencapai titik dimana usaha barokah mempeoleh laba karena telah melebihi batas harga jual minimal yaitu sebesarRp 42.524/Kg, sementara itu usaha penggilingan Makcik saat ini menjual produknya seharga Rp 80.000/Kg artinya usaha penggilingan ikan tuhuk Makcik juga telah mencapai titik mempeoleh laba karena telah melebihi batas minimal harga jual untuk berada pada titik impas, dan yang terakhir yaitu usaha penggilingan suji yang bedasarkan hasil perhitungan BEP atas dasar harga berada pada titik impas saat menjual roduknya seharga Rp 40.560/Kg, sementara itu saat ini usaha suji menjual produnya seharga Rp 70.000/kg yang berarti usaha suji telah memperoleh laba arena telah menjal prodknya melebihi harga titi impas yaitu sebesar Rp 40.560/Kg. Jika dilihat pada tiap unit usaha penggilingan ikan Tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat lampung semuanya telah memperoleh laba dikarenakan harga jual dari tiap produk melebihi titik impasnya masing masing.

E. Analisis R/C Ratio

R/C adalah singkatan dari *revenue cost ratio* yang dikenal juga rasio pendapatan dan biaya. Dalam analisis rasio R/C dapat diketahui seberapa besar nilai pendapatan yang dapat diberikan oleh nilai rupiah yang digunakan dalam kegiatan usaha, rasio R/C dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur layak atau tiaknya kegiatan usaha. Pada tabel 4.15 menunjukkan nilai R/C ratio usaha penggilingan ikan tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat Lampung.

Tabel 4.15 Tingkat R/C ratio Usaha Penggilingan Ikan tuhuk Di Kabupaten Pesisir Barat Lampung

No	Keterangan	TR	TC	R/C
1	Anita	Rp 9.000.000	Rp 7.983.013	1,12
2	Barokah	Rp 70.200.000	Rp 46.284.083	1,51
3	Makcik	Rp 32.400.000	Rp 17.222.500	1,88
4	Suji	Rp 367.500.000	Rp 212.944.583	1,72
	Rata Rata	Rp 119.775.000	Rp 71.108.544,8	1,55

Sumber: Hasil Penelitian data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat dilihat bahwa rata rata besaran nilai R/C dari usaha penggilingan ikan tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat Lampung yaitu sebesar 1,55 yang berarti bahwa dari setiap biaya yang unit usaha keluarkan sebesar Rp 1 maka akan memperoleh pendapatan sebesar Rp 1,55. Sementara itu nilai R/C ratio setiap unit usaha penggilingan ikan tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat memiliki besaran yang berbeda beda yaitu usaha penggilingan ikan tuhuk Anita memiliki nilai R/C sebesar 1,12 berarti bahwa dari setiap biaya yang usaha Anita keluarkan sebesar Rp 1 maka akan memperoleh pendapatan sebesar Rp 1,12.

usaha penggilingan ikan tuhuk Barokah dengan nilai R/C sebesar 1,51 berarti bahwa dari setiap biaya yang usaha Barokah keluarkan sebesar Rp 1 maka akan memperoleh pendapatan sebesar Rp 1,51, usaha penggilingan ikan tuhuk makcik memiliki nilai R/C sebesar 1,88 berarti bahwa dari setiap biaya yang usaha makcik keluarkan sebesar Rp 1 maka akan memperoleh pendapatan sebesar Rp 1,88, dan yang terakhir yaitu usaha penggilingan ikan tuhuk suji dengan nilai R/C 1,72 berarti bahwa dari setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan usaha suji akan memperoleh pendapatan sebesar Rp 1,72. Berdasarkan analisis R/C ratio usaha penggilingan ikan tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat Lampung secara rata rata nilai R/C ratio usaha penggilingan ikan tuhuk memiliki nilai lebih dari 1, begitu juga dengan setiap unit usahapun memiliki nilai R/C lebih dari 1 yang berarti usaha penggilingan ikan tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat Lampung layak dijalankan

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan usaha penggilingan ikan tuhuk di kabupaten Pesisir Barat lampung selama satu bulan melakukan kegiatan produksi rata-rata total biaya sebesar Rp 71.108.544,8 dengan total penerimaan rata rata sebesar Rp 119.775.000 selama satu bulan produksi serta memperoleh rata- rata keuntungan sebesar Rp 48.666.455,3.
2. Berdasarkan hasil perhitungan rata rata BEP (*Break Even Point*)atas dasar jumlah unit produksi usaha penggilingan ikan tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat Lampung yaitu sebanyak 1.027,3 Kg selama satu bulan produksi. Kemudian rata rata BEP (*Break Even Point*)atas dasar harga unit produksi usaha penggilingan ikan tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat Lampung yaitu sebesar Rp 52.835,75/Kg.
3. Berdasarkan hasil Perhitungan dan analisis rata rata tingkat R/C ratio usaha penggilingan ikan tuhuk di kabupaten Pesisir Barat Lampung yaitu sebesar 1,55, yang berarti bahwa dari setiap biaya yang unit usaha keluarkan sebesar Rp 1 maka akan memperoleh pendapatan sebesar Rp 1,55 sehingga usaha penggilingan ikan tuhuk di kabupaten pesisir barat lampung dapat dikatakan layak untuk dijalankan karena telah memperoleh penerimaan lebih dari 1 atau dengan kata lain menguntungkan.

5.2 Saran

1. Untuk Pemerintah

Ikan Tuhuk atau *blue marlin* adalah salah satu potensi perikanan yang ada di kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung dengan nilai ekonomis yang tinggi dan citarasa yang berbeda namun usaha pengolahan ikan tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat Lampung masih sangat sedikit jumlahnya dikarenakan harga peralatan dalam usaha ini cukup tinggi serta edukasi yang kurang terhadap masyarakat, sehingga diharapkan kepada pemerintah agar memberikan bantuan berupa perlengkapan maupun meningkatkan pelatihan bagi para pelaku usaha ataupun masyarakat yang berkeinginan untuk memulai usaha agar para pelaku usaha dapat meningkatkan hasil produksi serta lebih terampil kedepannya.

2. Untuk Pelaku Usaha

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, tingkat R/C ratio usaha penggilingan ikan tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat Lampung rata-rata sebesar 1,55 yang berarti bahwa usaha ini telah layak dijalankan. Saran penulis agar usaha ini sebaiknya terus dilanjutkan karena telah memperoleh keuntungan, selain itu juga para pelaku usaha diharapkan agar melakukan peningkatan jumlah kapasitas produksi karena terbukti berdasarkan hasil penelitian, semakin tinggi jumlah produksi akan diikuti oleh peningkatan pendapatan serta menekan biaya produksi. Juga para pelaku usaha diharapkan memperluas jangkauan pasar seperti melakukan penjualan melalui media aplikasi seperti Shopee, Lazada maupun Tokopedia.

5.3 Keterbatasan Penelitian dan Rekomendasi untuk Penelitian Lebih Lanjut

Setelah dilakukan perhitungan serta analisis dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai kajian penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah masalah dalam penelitian, saat penelitian atau ke lapangan ingin mengambil data peneliti susah untuk menemui pemilik usaha yang sedang melakukan kegiatan produksi. Pada saat penelitian banyak responden yang sedang melakukan produksinya. penelitian ini hanya pada ruang lingkup yang kecil, yaitu hanya pada cakupan Kabupaten Pesisir Barat. Penelitian ini masih terbatas pada lima variabel yaitu total biaya, total penerimaan, keuntungan Break Event Point dan R/C ratio. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan perluasan tempat wilayah dan waktu penelitian serta menggunakan metode lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2006). *Teori Akuntansi, Edisi Kelima, Terjemahan Ali Akbar Yulianto, Risnawati Dermauli*. Jakarta: Salemba Empat
- Alawiyah, T., Riyanto, W. H., & Kusuma, H. (2019). Analisis Efisiensi Usaha Industri Tenun Gedogan Di Desa Pringgasela Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 3(3), 386-396.
- Aminullah, U. M. (2015). *Analisis Efisiensi Usaha Tambak Ikan Bandeng Tradisional Di Kecamatan Muaragembong Kabupaten Bekasi* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Asmara, R., & Putri, W. N. (2011). Analisis nilai tambah dan efisiensi usaha agroindustri minyak cengkeh. *Agricultural Socio-Economics Journal*, 11(1), 44.
- Badan Pusat Statistik Pesisir Barat. (2020). *Produk Domestik Regional Bruto. Way Mengaku Liwa Lampung Barat*.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Indonesia : Perikanan Laut Yang dijual di TPI, 2004-2019*. Jakarta.
- Bastian Bustami, Nurlela, (2007), *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Boediono. (2002). *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1 Edisi 2*. Yogyakarta: BPEE
- Carter dan Ursy. (2005). *Akuntansi Biaya Edisi 13 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat
- Choiriyah, V. U., AR, M. D., & Hidayat, R. R. (2016). Analisis Break Even Point sebagai Alat Perencanaan Penjualan pada Tingkat Laba yang Diharapkan (Studi Kasus pada Perhutani Plywood Industri Kediri Tahun 2013-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35(1).
- Dinas Kelautan dan Perikanan. (2019). *Perubahan Rencana Strategis*. Dinas Kelautan Dan Perikanan Provinsi Lampung.
- Gaspersz. (1996). *Total Quality Management*, Jakarta. Penerbit: Gramedia Pustaka Utama
- Hansen, Don R. Dan Maryanne M. Mowen. (2006). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta. Buku 2. Erlangga
- Harmaizar, Z. (2008). *Menangkap Peluang Usaha*. Bekasi: CV Dian Anugrah Prakasa

- Hayati, Tri. (2015). *Era Baru Hukum Pertambangan: Dibawah Rezim UU No. 4 Tahun 2009*. Cet.1. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Hidayah, N., & Abdul, F. (2019). Profitability of pineapple production (*Ananas comosus*) among Smallholders in Malaysia. *Inter. J. Rec. Technol. Eng*, 8(4), 4202-4207.
- Mulyadi. (2015). *Akutansi Biaya. Edisi Lima*. UPP STIM KPN: Yogyakarta.
- Nicholson, W.(2001). *Teori Ekonomi Mikro dan Prinsip Dasar Pengembangannya*. Jakarta: Raja Grafindo Perasada.
- Norvadewi. (2015). *Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip Dan Landasan Normatif*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: IAIN Samarinda.
- Nurlela, Bastian. (2007). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- PIPP.DJPT (Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan Direktorat Jendral Perikanan Tangkap) .(2022). *Produksi Dan Harga Ikan Per Kilogram Dari kapal Di Pelabuhan Aktivitas Terakhir 31/01/2022*, (Online) , (pipp.djpt.kkp.go.id, diakses 25 februari 2022)
- Pusat Data Statistik dan Informasi. (2020). *Kelautan dan Perikanan dalam angka tahun 2020*. Kementerian Kelautan dan Perikanan
- Ramadani, A., & Arfida, B. R. (2017). Analisis Efisiensi Usaha Mikro Kecil Menengah Gula Merah Di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 1(1), 44-60.
- RPIJM (Rencana Terpadu dan Program Investasi Jangka Menengah). (2020). *Potensi Wilayah Kabupaten Pesisir Barat*. Bidang Cipta Karya Kabupaten Pesisir Barat.
- Ridho, M. A. (2019). Analisis Usaha Pengolahan Petis Ikan Di Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep. *Prosiding*, 493-498.
- Safitri, Naddya. (2021). *Analisis Ekonomi Usaha Rumahan Emping Melinjo Di Desa Selubuk Kabupaten Bengkulu Utara..* Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis: Universitas Bengkulu.
- Soekartawi. (2002). *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasa Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Jakarta: PTRaja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

- Sukirno, Sadono. (2002). Makro Ekonomi Modern. Jakarta : P.T.Rajawali Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2013). *Mikroekonomi : Teori Pengantar Ekonomi Mikro*. Edisi ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: CV. Andi Offse
- Supriadi. (2012). *Analisis Usaha Itik*. Gramedia. Jakarta.
- Supriyono, R.A. (2000). *Akuntansi Biaya : Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan*. Yogyakarta : Edisi Kedua. Buku Kedua. BPFE.
- Sutanto, H. A., & Imaningati, S. (2014). Tingkat efisiensi produksi dan pendapatan pada usaha pengolahan ikan asin skala kecil. *JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 7(1), 73-84.
- Taufik,M.F.(2018). Modal sosial sebagai Strategi Kelangsungan Industri Pengolahan Batu Dan Pasir Di Dusun Giyan Bimomartani Ngemplak Sleman. *E-Societas*, 7(3).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Komponen Biaya Tetap Anita

No	Komponen Biaya Tetap	Jumlah Satuan	Harga Satuan	Umur Ekonomis	Biaya (Rp)	
					Tahun	Bulan
1	Biaya Sewa Bangunan	0	Rp 5.000.000	1	Rp 5.000.000	RP 416.667
2	Kulkas Es/ <i>Freezer</i>	1	Rp 2.500.000	8	Rp 312.500	Rp 26.042
3	Kompor	2	Rp 1.000.000	5	Rp 200.000	Rp 16.666
4	Kipas Angin	2	Rp 300.000	2	Rp 150.000	Rp 12.500
5	Mesin Adon	1	Rp 8.000.000	10	Rp 800.000	Rp 66.666
6	Mesin Giling	1	Rp 2.000.000	10	Rp 200.000	Rp 16.666
7	Dandang	2	Rp 400.000	5	Rp 80.000	Rp 6.666
8	Baskom	10	Rp 200.000	2	Rp 100.000	Rp 8.333
9	Irik	3	Rp 60.000	1	Rp 60.000	Rp 5.000
10	Parang	1	Rp 50.000	3	Rp 16.667	Rp 1.389
11	Pisau	2	Rp 50.000	2	Rp 25.000	Rp 2.084
12	Timbangan	1	Rp 200.000	5	Rp 40.000	Rp 3.334
12	Tabung Gas	4	Rp 500.000	0		
1.	Biaya Penyusutan				Rp 6.984.167	Rp 582.013
2.	Gaji Tenaga Kerja	1			Rp 12.000.000	Rp 1.000.000
Total Biaya Tetap					Rp 18.984.167	Rp 1.582.013

Lampiran 2. Komponen Biaya Tetap Barokah

No	Komponen Biaya Tetap	Jumlah Satuan	Harga Satuan	Umur Ekonomis	Biaya (Rp)	
					Tahun	Bulan
1	Biaya Sewa Bangunan	0	Rp 6.000.000	1	Rp 6.000.000	Rp 500.000
2	Kulkas Es/ <i>Freezer</i>	2	Rp 7.000.000	8	Rp 875.000	Rp 72.917
3	Kompor	2	Rp 1.200.000	6	Rp 200.000	Rp 16.667
4	Kipas Angin	3	Rp 600.000	3	Rp 200.000	Rp 16.667
5	Mesin Adon	1	Rp 9.000.000	10	Rp 900.000	Rp 75.000
6	Mesin Giling	1	Rp 1.800.000	10	Rp 180.000	Rp 15.000
7	Mesin Cetak	1	Rp 15.000.000	20	Rp 750.000	Rp 62.500
8	Dandang	3	Rp 600.000	5	Rp 120.000	Rp 10.000
9	Baskom	10	Rp 200.000	2	Rp 100.000	Rp 8.333
10	Irik	4	Rp 80.000	1	RP 80.000	Rp 6.666
11	Parang	2	Rp 150.000	5	Rp 30.000	Rp 2.500
12	Timbangan	1	Rp 200.000	5	Rp 40.000	Rp 3.333
13	Tabung Gas	5	Rp 625.000	0		
1.	Biaya Penyusutan				Rp 9.475.000	Rp 789.583
2.	Gaji Tenaga Kerja	1			Rp 25.200.000	RP 2.100.000
Total Biaya Tetap					Rp 34.675.000	Rp 2.889.583

Lampiran 3. Komponen Biaya Tetap Makcik

No	Komponen Biaya Tetap	Jumlah Satuan	Harga Satuan	Umur Ekonomis	Biaya (Rp)	
					Tahun	Bulan
1	Biaya Sewa Bangunan	0	Rp 4.500.000	1	Rp 4.500.000	Rp 375.000
2	Kulkas Es/ <i>Freezer</i>	2	Rp 6.000.000	8	Rp 750.000	Rp 62.000
3	Kompor	2	Rp 1.000.000	5	Rp 200.000	Rp 16.667
4	Kipas Angin	4	Rp 480.000	3	Rp 160.000	Rp 13.334
5	Mesin Diesel	1	Rp 8.000.000	10	Rp 800.000	Rp 66.667
6	Mesin Giling+Adon	1	Rp 40.000.000	20	Rp 2.000.000	Rp 166.667
7	Mesin Cetak	1	Rp 15.000.000	20	Rp 750.000	Rp 62.500
8	Dandang	2	Rp 500.000	5	Rp 100.000	Rp 8.334
9	Ember	10	Rp 200.000	2	Rp 100.000	Rp 8.334
10	Parang	2	Rp 150.000	3	Rp 50.000	Rp 4.167
11	Timbangan	1	Rp 200.000	5	Rp 40.000	Rp 3.334
12	Tabung Gas	3	Rp 375.000			
1.	Biaya Penyusutan				Rp 9.450.000	Rp 787.500
2.	Gaji Tenaga Kerja	2			Rp 24.000.000	Rp 2.000.000
	Total Biaya Tetap				Rp 33.450.000	Rp 2.787.500

Lampiran 4. Komponen Biaya Tetap usaha Suji

No	Komponen Biaya Tetap	Jumlah Satuan	Harga Satuan	Umur Ekonomis	Biaya (Rp)	
					Tahun	Bulan
1	Biaya Sewa Bangunan	0	Rp 8.400.000	1	Rp 8.400.000	Rp 700.000
2	Kulkas Es/ <i>Freezer</i>	5	Rp 16.500.000	8	Rp 2.062.500	Rp 171.875
3	Kompor	4	Rp 2.000.000	1	Rp 2.000.000	Rp 166.667
4	Kipas Angin	3	Rp 690.000	2	Rp 345.000	Rp 28.750
5	Mesin Diesel	2	Rp 16.600.000	10	Rp 1.660.000	Rp 138.333
6	Mesin Giling+Adon	1	Rp 40.000.000	20	Rp 2.000.000	Rp 166.667
7	Mesin Cetak	2	Rp 29.600.000	20	Rp 1.480.000	Rp 123.333
8	Dandang	5	Rp 2.000.000	3	Rp 666.666	Rp 55.555
9	Ember	60	Rp 600.000	1	Rp 600.000	Rp 50.000
10	Parang	2	Rp 150.000	2	Rp 75.000	Rp 6.250
11	Timbangan	1	Rp 250.000	5	Rp 50.000	Rp 4.167
11	Tabung Gas	25	Rp 3.125.000	0		
1.	Biaya Penyusutan				Rp 19.339.166	Rp 1.611.597
2.	Gaji Tenaga Kerja	4			Rp 216.000.000	Rp 18.000.000
	Total Biaya Tetap				Rp 235.339.166	Rp 19.611.597

Lampiran 5. Komponen Biaya Variabel Usaha Anita

No	Komponen Biaya Variable	Jumlah Satuan	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Bulan (Rp)	Persentase (%)
1.	Biaya Bahan Utama				
	• Daging Ikan Tuhuk	60 Kg	Rp 65.000	Rp 3.900.000	60,927
2.	Biaya Bahan Tambahan				
	• Tepung Sagu	30 Kg	Rp 11.000	Rp 330.000	5,155
	• Telor	4 Kpt	Rp 48.000	Rp 192.000	2,999
	• Es Batu	30 bh			
	• Bawang Putih	10 Kg	Rp 30.000	Rp 300.000	4,686
	• Bawang Merah	2,5 Kg	Rp 40.000	Rp 100.000	1,562
	• Garam	6 Bks	Rp 1.500	Rp 9.000	0,140
	• Mecin	2 Pak	Rp 60.000	Rp 120.000	1,874
	• Masako	1 Pak	Rp 50.000	Rp 50.000	0,781
	• Lada bubuk	15 bks	Rp 2.000	Rp 30.000	0,468
	• Kopta	1 Pak	Rp 130.000	Rp 130.000	2,030
	• Gas Lpg	10 Bh	Rp 23.000	Rp 230.000	3,593
	• Peralite	5 Ltr	Rp 10.000	Rp 50.000	0,781
3.	Biaya Transportasi	2 Ltr	Rp 10.000	Rp 20.000	0,312
4.	Biaya Listrik			Rp 200.000	3,124
5.	Kuota Internet			Rp 300.000	4,686
6.	Biaya Kemasan	220 bh	Rp 2.000	Rp 440.000	6,873
	Total Biaya Variabel			Rp 6.401.000	100,00

Lampiran 6. Komponen Biaya Variabel Usaha Barokah

No	Komponen Biaya Variable	Jumlah Satuan	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Bulan (Rp)	Persentase (%)
1.	Biaya Bahan Utama				
	• Daging Ikan Tuhuk	450 Kg	Rp 65.000	Rp 29.250.000	67,404
2.	Biaya Bahan Tambahan				
	• Tepung Sagu	540 Kg	Rp 10.800	Rp 5.832.000	13,439
	• Telor	30 Kpt	Rp 48.000	Rp 1.440.000	3,318
	• Es Batu	225 bh	-	-	
	• Bawang Putih	60 Kg	Rp 30.000	Rp 1.800.000	4,147
	• Bawang Merah	15 Kg	Rp 40.000	Rp 600.000	1,382
	• Garam	45 bks	Rp 1.500	Rp 67.500	0,155
	• Mecin	12 pak	Rp 60.000	Rp 720.000	1,659
	• Masako	6 Pak	Rp 50.000	Rp 300.000	0,691
	• Lada bubuk	140 Bks	Rp 1.500	Rp 210.000	0,483
	• Kopta	6 Pak	Rp 125.000	Rp 750.000	1,728
	• Gas Lpg	15 bh	Rp 23.000	Rp 345.000	0,795
	• Peralite	30 ltr	Rp 10.000	Rp 300.000	0,691
3.	Biaya Transportasi	8 ltr	Rp 10.000	Rp 80.000	0,184
4.	Biaya Listrik			Rp 400.000	0,921
5.	Kuota Internet			Rp 100.000	0,230
6.	Biaya Kemasan	600 bh	Rp 2000	Rp 1.200.000	2,765
	Total Biaya Variabel			Rp 43.394.500	100,000

Lampiran 7. Komponen Biaya Variabel Usaha Makcik

No	Komponen Biaya Variable	Jumlah Satuan	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Bulan (Rp)	Persentase (%)
1.	Biaya Bahan Utama				
	• Daging Ikan Tuhuk	150 Kg	Rp 65.000	Rp 9.750.000	67,544
2.	Biaya Bahan Tambahan				
	• Tepung Sagu	150 Kg	Rp 10.800	RP 1.620.000	11,222
	• Telor	10 Kpt	Rp 48.000	RP 480.000	3,325
	• Es Batu	75 bh			
	• Bawang Putih	20 kg	Rp 30.000	Rp 600.000	4,156
	• Bawang Merah	5 kg	Rp 40.000	Rp 200.000	1,385
	• Garam	15 bks	Rp 1.500	Rp 22.500	0,155
	• Mecin	4 pak	Rp 60.000	Rp 240.000	1,662
	• Masako	2 Pak	Rp 50.000	Rp 100.000	0,692
	• Lada bubuk	45 Bks	Rp 1.500	Rp 67.500	0,467
	• Kopta	2 Pak	Rp 125.000	Rp 250.000	1,731
	• Gas Lpg	5 bh	Rp 23.000	Rp 115.000	0,796
	• Solar	60 ltr	Rp 7.000	Rp 420.000	2,909
3.	Biaya Transportasi	8 ltr	Rp 10.000	Rp 80.000	0,554
4.	Biaya Listrik			Rp 300.000	2,078
5.	Kuota Internet			Rp 100.000	0,692
6.	Biaya Kemasan	10 pak	Rp 9.000	Rp 90.000	0,623
	Total Biaya Variabel			Rp 14.435.000	100,000

Lampiran 8. Komponen Biaya Variabel Usaha Suji

No	Komponen Biaya Variable	Jumlah Satuan	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Bulan (Rp)	Persentase (%)
1.	Biaya Bahan Utama				
	• Daging Ikan Tuhuk	2100 Kg	Rp 65.000	Rp 136.500.000	64,982
2.	Biaya Bahan Tambahan				
	• Tepung Sagu	2.250 Kg	Rp 10.800	Rp 24.300.000	11,568
	• Telor	140 Kpt	Rp 48.000	Rp 6.720.000	3,199
	• Es Batu	1.050 Bh	-	-	
	• Bawang Putih	600 Kg	Rp 30.000	Rp 18.000.000	8,569
	• Bawang Merah goreng	30 Bks	Rp 12.000	Rp 360.000	0,171
	• Garam	150 Bks	Rp 1.500	Rp 225.000	0,107
	• Mecin	60 pak	Rp 60.000	Rp 3.600.000	1,713
	• Masako	30 pak	Rp 50.000	Rp 1.500.000	0,714
	• Lada bubuk	700 bks	Rp 1.500	Rp 1.050.000	0,499
	• Kofta	30 Pak	Rp 125.000	Rp 3.750.000	1,785
	• Inari	30 Pak	RP 150.000	Rp 4.500.000	2,142
	• Gas Lpg	180 Buah	Rp 22.000	Rp 3.960.000	1,885
	• Solar	210 Ltr	Rp 7.000	Rp 1.470.000	0,699
3.	Biaya Transportasi	2 Ltr	Rp 10.000	Rp 20.000	0,009
4.	Biaya Listrik	-	-	Rp 400.000	0,190
5.	Biaya Kemasan	120 Pak	Rp 30.000	Rp 3.600.000	1,713
6.	Biaya Kuota Internet			Rp 100.000	0,047
	Total Biaya Variabel			Rp 210.055.000	100,00

Lampiran 9. Total Biaya Usaha Penggilingan Ikan Tuhuk

No	Keterangan	Biaya usaha penggilingan Ikan tuhuk			
		Anita	Barokah	Makcik	Suji
1	Biaya Tetap	Rp 1.582.013	Rp 2.889.583	Rp 2.787.500	Rp 2.889.583
2	Biaya Variabel	Rp 6.401.000	Rp 43.394.500	Rp 14.435.000	Rp 210.055.000
	Total Biaya	RP 7.983.013	Rp 46.284.083	Rp 17.222.500	Rp 212.944.583
	Rata Rata	Rp 71.108.544,8			

Lampiran 10. Total Penerimaan Usaha Penggilingan Ikan Tuhuk

No	Keterangan	Kuantitas Produksi (Kg)	Harga	TR
1	Anita	90	Rp 100.000	Rp 9.000.000
2	Barokah	1.170	Rp 60.000	Rp 70.200.000
3	Makcik	405	Rp 80.000	Rp 32.400.000
4	Suji	5.250	Rp 70.000	Rp 367.500.000
	Rata rata	1.728,75	Rp 77.500	Rp 119.775.000

Lampiran 11. Keuntungan Usaha Penggilingan Ikan Tuhuk

No	Keterangan	TR (RP)	TC (RP)	Keuntungan (Rp)	Persentase %
1	Anita	9.000.000	7.983.013	1.016.987	12,73
2	Barokah	70.200.000	46.284.083	23.915.917	51,67
3	Makcik	32.400.000	17.222.500	15.177.500	88,12
4	Suji	367.500.000	212.944.583	154.555.417	72,58
	Rata rata	119.775.000	71.108.544,8	48.666.455,3	56,275

Lampiran 12. BEP Atas Dasar Jumlah Unit Penggilingan Ikan Tuhuk

No	Keterangan	Total Biaya	Harga	BEP
1	Anita	Rp 7.983.013	Rp 100.000	79,83
2	Barokah	Rp 46.284.083	Rp 60.000	771,40
3	Makcik	Rp 17.222.500	Rp 80.000	215,28
4	Suji	Rp 212.944.583	Rp 70.000	3.042,06
	Rata rata	Rp 71.108.544,8	Rp 77.500	1.027,3

Lampiran 13. BEP Atas Dasar Harga Penggilingan Ikan Tuhuk

No	Keterangan	Total Biaya	Unit	BEP
1	Anita	Rp 7.983.013	90	88.700
2	Barokah	Rp 46.284.083	1.170	39.559
3	Makcik	Rp 17.222.500	405	42.524
4	Suji	Rp 212.944.583	5.250	40.560
	Rata rata	Rp 71.108.544,8	1.728,75	52.835,75

Lampiran 14. Tingkat R/C Ratio Usaha Penggilingan Ikan Tuhuk

No	Keterangan	TR	TC	R/C
1	Anita	Rp 9.000.000	Rp 7.983.013	1,12
2	Barokah	Rp 70.200.000	Rp 46.284.083	1,51
3	Makcik	Rp 32.400.000	Rp 17.222.500	1,88
4	Suji	Rp 367.500.000	Rp 212.944.583	1,72
	Rata Rata	Rp 119.775.000	Rp 71.108.544,8	1,55



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BENGKULU**

2022

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan segala kerendahan hati, saya mohon kepada bapak/ibu untuk membantu menjawab pertanyaan dalam wawancara ini. Jawaban bapak/ibu sangat saya barapkan, karena jawaban tersebut adalah salah satu syarat dalam menyelesaikan studi saya di Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bengkulu. Agar jawaban yang bapak/ibu berikan mencapai sasaran tertentu, saya mohon agar dijawab dengan jawaban yang terbaik. Saya harap bapak/ibu dapat meluangkan sedikit waktu dalam melancarkan proses wawancara ini dengan pertanyaan yang terlampir.

Atas perhatian serta bantuannya saya ucapkan terima kasih dan apabila ada kata- kata yang kurang sopan dalam proses wawancara maka dengan segala kekurangan peneliti memohon maaf.

Wassalamu'laikum Wr. Wb.

1. JUDUL PENELITIAN

Analisis Usaha Pengolahan Ikan Tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat Lampung
(Studi Kasus Usaha Penggilingan ikan Tuhuk)

2. IDENTITAS PENELITI

Nama : Aldi Satria Dwijaya
NPM : CIA018003
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/Ekonomi Pembangunan

3. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Umur :
Alamat :
Daerah Asal :

Jenis kelamin :

Apakah pendidikan terakhir yang bapak/ibu tempuh ?

(Berdasarkan ijazah terakhir).

Berapakah jumlah anggota keluarga bapak/ibu ? (Orang)

Berapa orang yang ikut dalam proses produksi? (Orang)

4. DAFTAR PERTANYAAN PENELITIAN

➤ MODAL

1. Berapa modal awal bapak/ibu membuka usaha ini?
2. Darimana sumber modal usaha bapak/ibu peroleh
 - a. Modal Sendiri
 - b. Pinjaman Modal
 - c. Modal Sendiri dan Pinjaman
3. Jika melakukan pinjaman berapa bapak/ibu membayar angsurannya rupiah/bulan ?

➤ BAHAN BAKU

1. Bagaimana pengadaan bahan baku diperoleh
 - a. Hasil Sendiri
 - b. Beli Dari Pengepul
 - c. Beli Dari Pedagang Eceran
2. Bagaimana sistem pengadaannya
 - a. Beli Untuk 1 Kali Produksi
 - b. Beli Untuk >1 Kali Produksi
3. Bagaimana cara penyaluran bahan baku?
 - a. Diantar/Disetor
 - b. Diambil Sendiri

4. Bagaimana sistem pembayarannya ?

a. Tunai Dimuka

b. Tunai Langsung

➤ BIAAYA

1. Berapa biaya yang bapak/ibu keluarkan untuk pembelian ikan tuhuk dalam 1 bulan produksi dinyatakan rupiah/kg ?
2. Apa saja jenis-jenis alat yang dipakai dan berapa harga serta umur ekonomisnya dalam proses pengolahan ikan tuhuk ?
3. Apa saja bumbu rempah-rempah dan berapa biaya yang dikeluarkan dalam 1 kali produksi dalam I proses pengolahan ikan tuhuk dinyatakan dengan satuan rupiah ?
4. Berapa harga kemasan untuk mengemas produk olahan ikan tuhuk dalam 1 bulan produksi yang dinyatakan dengan satuan rupiah/buah ?
5. Berapa biaya listrik yang bapak/ibu keluarkan perbulan yang dinyatakan dengan satuan rupiah?
6. Berapa biaya kuota internet yang bapak/ibu keluarkan perbulan yang dinyatakan dengan satuan rupiah?
7. Berapa biaya transportasi yang bapak/ibu keluarkan perbulan dinyatakan dengan satuan rupiah?
8. Berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam setiap proses produksi upah/tenaga kerja yang dihitung dalam 1 bulan produksi dinyatakan dengan rupiah/bulan ?
9. Apabila tempat bapak/ibu berdagang milik sendiri, berapa modal (uang) yang dikeluarkan untuk membangun tempat tersebut dan Berapa biaya pajak yang bapak/ibu keluarkan untuk membayar pajak bumi dan bangunan, asuransi, dan pajak lain-lain ?
10. Apabila tempat bapak/ibu berdagang menyewa, berapa biaya yang bapak/ibu keluarkan untuk sewa tempat dinyatakan dengan satuan rupiah/bulan ?

➤ PENERIMAAN

1. Berapa jumlah produksi yang dihasilkan dari setiap produksi yang dihitung dalam 1 bulan produksi dinyatakan dengan satuan Kg/bulan ?
2. Berapa harga jual produk setiap kilogram dinyatakan dengan satuan rupiah?
3. Berapa hasil penjualan yang bapak/ibu peroleh dalam sebulan yang dinyatakan dengan satuan rupiah?
4. Berapa keuntungan bersih yang bapak/ibu peroleh dalam setiap penjualan yang dinyatakan dalam satuan rupiah/bulan ?

➤ PEMASARAN

1. Bagaimana Cara pemasaran produk olahan ikan tuhuk ini ?
 - a. Dijual Di Toko Sendiri
 - b. Online Shop (Shopee, Tokopedia, Lazada, Bukalapak)
 - c. Media Sosial (facebook dan Instagram)
 - d. Di Toko Sendiri, Online Shop dan Media sosial

➤ ALASAN USAHA

1. Kapan usaha ini mulai berproduksi ? (Tahun)
2. Apa alasan Bapak/ibu memulai usaha pengolahan ikan Tuhuk (Blue Marlin) ?
 - a. Usaha Warisan
 - b. Tergerak Berusaha Sendiri



**PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR BARAT
DINAS KOPERASI, UKM DAN PERDAGANGAN**

Jl. Intan Pekon Kampung Jawa. Krui-Pesisir Tengah

SURAT REKOMENDASI

NOMOR: 518/ 263 /REKOM/IV.14/VII/2022

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : YUDI ERA SEDA, S.T., MM
Jabatan : Sekretaris Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan
NIP : 19750407 199403 2 003

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ALDI SATRIA DWIJAYA
NIM : CIA018003
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Tempat Penelitian : Kabupaten Pesisir Barat
Waktu Penelitian : 22 Juni s/d 3 September 2022

Akan melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Usaha Pengolahan Ikan Tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat Lampung (Studi Kasus Usaha Penggilingan Ikan Tuhuk)”.

Demikian surat rekomendasi ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



YUDI ERA SEDA, S.T., MM
NIP. 19750407 199403 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR BARAT

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jln. Jaya Wijaya No. 98 Kampung Jawa Kec. Pesisir Tengah Kruki Kabupaten Pesisir Barat Kode Pos 34874

Email: perizinanpesisirbarat@yahoo.com Website: Dpmptsp.pesisirbaratkab.go.id

SURAT IZIN PENELITIAN/ SURVEY

Nomor : 503/047/IV.15/PB/PENELITIAN/2022

- DASAR** :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
 2. Peraturan Bupati Pesisir Barat Nomor 63 Tahun 2019 Tentang Pendelegasian Kewenangan Bupati dibidang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pesisir Barat.
 3. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Pesisir Barat Nomor :270/45/V.05/2022
 4. Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Nomor : 4419/UN30.10/LT/2022 pada Tanggal 20 Juni 2022 Perihal Permohonan Izin Riset Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : Aldi Satria Wijaya
NIM : CIA018003
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Pekon Negeri Ratu, Kelurahan Negeri Ratu, Kecamatan Pesisir Utara
Judul Penelitian : Analisis Usaha Pengelolaan ikan Tuhuk di Kabupaten Pesisir Barat
Kegiatan : Riset
Lokasi : Penggilingan Kabupaten Pesisir Barat
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Waktu : Dua Bulan (05 Juli 2022 s/d 05 September 2022)
Tujuan : Mengadakan Penelitian Dalam Rangka Penyusunan Skripsi

Surat izin Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagaimana perlunya.

Catatan :

1. Rekomendasi ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian.
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian/survey yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan judul kegiatan penelitian/survey tersebut di atas.
3. Melaporkan hasil penelitian/survey kepada Bupati Pesisir Barat cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pesisir barat
4. Surat izin ini dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.



Dikeluarkan di : Kruki

Pada Tanggal : 05 Juli 2022

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU KABUPATEN PESISIR BARAT,**

Digitally signed by
Drs. Jon Edwar, M.Pd.
Date: 2022.07.05
14:39:26 +07'00'

Drs. JON EDWAR, M.Pd
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 196512051996011001

Tembusan :

1. Bupati Pesisir Barat,
2. Wakil Bupati Pesisir Barat,
3. DPMPTSP Pesisir Lampung,
4. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
5. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis